



***MAF'UL MUTHLAQ (ABSOLUTE OBJEK)***

**DALAM AL-QUR'AN JUZ 29 DAN 30**

**(ANALISIS SINTAKSIS)**

**SKRIPSI**

**Skripsi diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1**

**untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Nama : Khairun Nisa**

**NIM : 2303411052**

**Prodi : Pendidikan Bahasa Arab**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

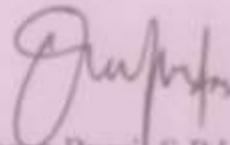
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Jum'at

tanggal : 11 September 2015

Semarang, 11 September 2015  
Pembimbing



Hasan Busri S.Pd.L., M.S.L.  
NIP 197512182008121003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada :

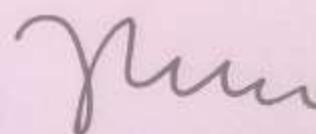
hari : Kamis

tanggal : 1 Oktober 2015

### Panitia Ujian Skripsi

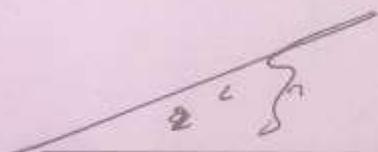
Ketua

Dr. Abdurrachman Faridi, M.Pd. (195301121990021001)



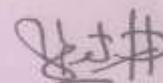
Sekretaris

Dr. Zaim ElMubarak M.Ag (197103041999031003)



Penguji I

Darul Qutni, S.Pd.I, M.S.I (197505062005012001)



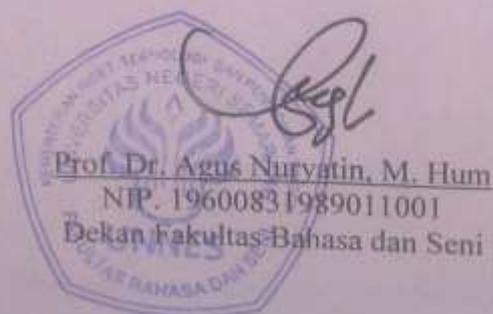
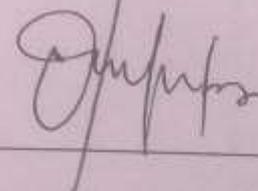
Penguji II

Ahmad Miftahuddin, M.A (198205042010121007)



Penguji III/Pembimbing

Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I. (197512182008121003)



## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Khairun Nisa

NIM : 2303411052

Prodi/ Jurusan: Pendidikan Bahasa Arab/ Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul *Maf'ul Muthlaq (Absolute Objek) dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30* saya tulis dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana ini merupakan karya saya sendiri. Skripsi ini disusun berdasarkan bimbingan, analisis, dan pemaparan/ujian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri jika di kemudian hari ditemukan ketidakberesan, saya bersedia menerima akibatnya.

Semarang, 1 Oktober 2015

Yang membuat pernyataan



Khairun Nisa

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الإنشراح : ٥)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5)

“ Bahasa Arab adalah bahasa karunia tuhan, unik dalam keindahan dan keagungannya, bahasa yang paling cocok untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan”

(Anwar G. Chejne)

### PERSEMBAHAN:

Karya ini dipersembahkan untuk :

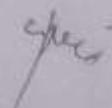
1. Ayahanda tercinta Suparno dan Mama Nur Khasanah selaku orang tua yang telah mengajarkan peneliti arti kehidupan dan menanamkan rasa sabar dalam menjalani hidup ini.
2. Farah Lea Maghdalena selaku kakak tercinta yang selalu menemani dan memotivasi peneliti sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
3. Atqiya Ozil dan Hierro Aishar selaku keponakan peneliti dan keluarga besar peneliti yang senantiasa memberikan dukungan dan doa yang tulus.
4. Teman-teman seperjuangan HFC yang setia menemani pengerjaan skripsi ini.
5. Anda pembaca karya ini.

## KATA PENGANTAR

Segala sanjungan syukur kehadiran Ilahi Robbi yang selalu memberikan kasih sayang-Nya kepada setiap hamba-Nya tanpa batas, dan segala nikmat, taufik serta inayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan, bimbingan, nasehat dan semangat dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas pemberian izin penelitian.
2. Dr. Zaim Elmubarok, M.Ag, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, atas persetujuan dan dilaksanakannya sidang skripsi.
3. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan arahan, motivasi dan dukungan.
4. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Darul Qutni, S.Pd.I, M.S.I selaku penguji I yang telah membimbing dan memberikan arahan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Ahmad Miftahuddin, M.A selaku penguji II yang telah membimbing dan memberikan arahan untuk perbaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan motivasinya.
8. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UNNES 2011 atas semangat dan bantuan kalian selama ini.
9. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semarang, 1 Oktober 2015

  
Khairun Nisa

## SARI

Nisa , Khairun. 2015. *Maf'ul Muthlaq dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30 (Analisis sintaksis)*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I.

Kata kunci : *Maf'ul Muthlaq*, Sintaksis, Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

*Maf'ul muthlaq* (Absolute Objek) merupakan bagian dari sintaksis bahasa Arab yang mempunyai beberapa makna dan pengganti. *Maf'ul muthlaq* adalah *masdhar* (original noun) yang secara *lafazh* terletak setelah *fi'ilnya* yang menjelaskan makna penegas, menjelaskan makna kualitas atau menjelaskan makna kuantitas. Terkadang hal inilah yang menyulitkan pembelajar bahasa Arab dalam memahami dan menentukan *Maf'ul muthlaq* dalam suatu kalimat. Oleh sebab itu diperlukan suatu analisis mengenai *Maf'ul muthlaq*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apa saja *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30 (2) Apa saja jenis *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30 (3) Apa saja pengganti *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30 (4) Bagaimana penanda gramatikal *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30 (5) Bagaimana ketentuan *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30 . Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mendeskripsikan *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30 (2) untuk mendeskripsikan jenis *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30 (3) untuk mendeskripsikan pengganti *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30 (4) untuk mendeskripsikan penanda gramatikal *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30 (5) untuk mendeskripsikan ketentuan *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Data penelitian ini adalah *maf'ul muthlaq* dan penanda gramatikalnya dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30. Tehnik analisis data menggunakan teknik pilah unsur penentu, yang unsur penentunya adalah kata-kata yang termasuk *maf'ul muthlaq*. Peneliti memilah kata-kata yang termasuk dalam kategori *maf'ul muthlaq* dan mengidentifikasi jenis *maf'ul muthlaq* dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan instrumennya adalah kartu data dan tabel rekapitulasi data.

Peneliti menemukan 41 data *maf'ul muthlaq*. Dari 41 data tersebut berdasarkan jenisnya 1). Berdasarkan maknanya peneliti menemukan 26 *maf'ul muthlaq* yang bermakna *taukid* (menjelaskan makna penegas), 14 *maf'ul muthlaq* bermakna kualitas dan 1 *maf'ul muthlaq* bermakna kuantitas. 2). Berdasarkan dapat atau tidaknya dijadikan *maf'ul muthlaq* dari 41 data keseluruhannya adalah *maf'ul muthlaq* berbentuk *masdhar mutasharrif* . 3). Berdasarkan kejelasan makna dari 41 data tersebut 26 data berbentuk *masdhar mubham* dan 15 data berbentuk *masdhar mukhtas*. Berdasarkan pengganti *maf'ul muthlaq* dari 41 data

tersebut peneliti menemukan 1 *maf'ul muthlaq* berbentuk *lafzhu kullun au ba'du*, 38 *maf'ul muthlaq* berbentuk *ism masdhar*, 1 *maf'ul muthlaq* berbentuk sifat *masdhar al-mahzuf* dan 1 *maf'ul muthlaq* berbentuk *masdhar fii al-isytiqaq*. 4). Berdasarkan desinennya dari 41 data tersebut peneliti menemukan 40 data *maf'ul muthlaq* berdesinen *fathah* karena berbentuk *ism mufrad* dan 1 *maf'ul muthlaq* berdesinen *ya'* karena berbentuk *ism mutsanna*. 5). Berdasarkan ketentuan *maf'ul muthlaq* dari 41 data tersebut peneliti menemukan 26 *maf'ul muthlaq* yang harus menempati posisi setelah *amilnya* karena ia bermakna sebagai penegas dan 15 *maf'ul muthlaq* menempati posisi sebelum atau setelah *amilnya* karena ia bermakna kualitas dan kuantitas.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi bahasa Arab ke dalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab-Latin keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor: 158 tahun 1987 dan nomor: 0543 b/U 1987, tanggal 22 januari 1987 dengan beberapa perubahan. Perubahan dilakukan untuk memudahkan penguasaannya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menimbulkan penyimpangan. Transliterasi yang mengalami perubahan diletakkan di dalam tanda kurung dan bentuk perubahan diletakkan setelahnya.

### 1.1 Konsonan

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	-	tidak dilambangkan
ب	<i>bā'</i>	<i>B</i>	<i>Be</i>
ت	<i>tā'</i>	<i>T</i>	<i>Te</i>
ث	<i>tsā'</i>	<i>(š) ts</i>	<i>te dan es</i>
ج	<i>Jīm</i>	<i>J</i>	<i>Je</i>
ح	<i><u>hā'</u></i>	<i>(h) <u>h</u></i>	<i>ha dengan garis bawah</i>
خ	<i>khā'</i>	<i>Kh</i>	<i>ka dan ha</i>
د	<i>Dāl</i>	<i>D</i>	<i>De</i>
ذ	<i>dzā'</i>	<i>(ž) dz</i>	<i>de dan zet</i>
ر	<i>rā'</i>	<i>R</i>	<i>Er</i>

ز	<i>Zai</i>	<i>Z</i>	<i>Zet</i>
Arab	Nama	Latin	Keterangan
س	<i>Sīn</i>	<i>S</i>	<i>Es</i>
ش	<i>Syīn</i>	<i>Sy</i>	<i>es dan ye</i>
ص	<i>Shād</i>	<i>(ṣ) sh</i>	<i>es dan ha</i>
ض	<i>Dlād</i>	<i>(ḍ) dl</i>	<i>de dan el</i>
ط	<i>thā'</i>	<i>(ṭ) th</i>	<i>te dan ha</i>
ظ	<i>zhā'</i>	<i>(ẓ) zh</i>	<i>zet dan ha</i>
ع	<i>'ain</i>	<i>'</i>	<i>koma atas terbalik</i>
غ	<i>Ghain</i>	<i>(g) gh</i>	<i>ge dan ha</i>
ف	<i>fā'</i>	<i>F</i>	<i>Ef</i>
ق	<i>Qāf</i>	<i>Q</i>	<i>Qi</i>
ك	<i>Kāf</i>	<i>K</i>	<i>Ka</i>
ل	<i>Lām</i>	<i>L</i>	<i>El</i>
م	<i>Mīm</i>	<i>M</i>	<i>Em</i>
ن	<i>Nūn</i>	<i>N</i>	<i>En</i>
و	<i>Wāw</i>	<i>W</i>	<i>We</i>
هـ	<i>hā'</i>	<i>H</i>	<i>Ha</i>
ء	<i>hamzah</i>	<i>'</i>	<i>Apostrof</i>
ي	<i>yā'</i>	<i>Y</i>	<i>Ye</i>

## 1.2 Penulisan Vokal

### 1.2.1 Penulisan Vokal Tunggal

Vokal Pendek	Vokal Panjang
A	Ā
I	Ī
U	Ū

### 1.2.2 Penulisan vokal rangkap

Huruf/Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fatchah/yā'</i>	Ai	a dan i
اُوّ	<i>fatchah/wau</i>	Au	a dan u

### 1.2.3 Penulisan Mad (Tanda Panjang)

Huruf/Harakat	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fatchah/ alif atau yā'</i>	ā	a bergaris atas
إِ	<i>Kasrah/ yā'</i>	ī	i bergaris atas
أُوّ	<i>Dhammah/wau</i>	ū	u bergaris atas

### 1.3 *Tā' Marbūthah* (ة)

Transliterasi latin *tā' marbūthah* ditulis dengan *h*, misalnya kata حَسَنَةٌ ditulis *hasanah*. Begitu pula bila berhadapan dengan kata sandang *al* tetap ditulis *h*, misalnya كَلِيَّةُ الْمُعَلِّمِينَ الْإِسْلَامِيَّةُ *kulliyah al-mu'allimin al-Islāmiyyah*. Ketentuan-ketentuan ini tidak dapat diterapkan pada kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

### 1.4 Syaddah

Syaddah dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) transliterasinya adalah dengan mendobelkan huruf yang bersyaddah tersebut, misalnya كَلِيَّةٌ *kulliyah*.

### 1.5 Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti *huruf qamariyyah* ditulis *al-*. Contoh:

kata الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur'ān*.

2. Bila diikuti *huruf syamsiyyah*, huruf *i* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Contoh:

kata الشَّيْعَةُ ditulis *asy-syīah*.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	9
2.1 Kajian Pustaka .....	9
2.2 Landasan Teorestis .....	13

2.2.1 Bahasa Arab .....	14
2.2.2 Unsur-Unsur Bahasa Arab .....	15
2.2.3 Sintaksis .....	17
2.2.3.1 Kategori Sintaksis .....	18
2.2.3.2 Sintaksis dalam Bahasa Arab .....	18
2.2.3.2.1 Kata ( <i>Kalimah</i> ) .....	19
2.2.3.2.1.1 <i>Ism</i> (Nomina) .....	19
2.2.3.2.1.2 <i>Fi'il</i> (Verba) .....	20
2.2.3.2.1.3 <i>Harf</i> (Partikel) .....	20
2.2.4 <i>I'rab</i> (Sistem Infleksi dalam Bahasa Arab) .....	21
2.2.5 Penanda Gramatika Pada Kasus Nomina ( <i>I'rab Ism</i> ) .....	22
2.2.5.1 Desinen Nomina pada Kasus Akusatif ( <i>I'rab Nashab</i> ) .....	22
2.2.5.1.1 <i>Fathah</i> .....	22
2.2.5.1.2 <i>Ya'</i> .....	23
2.2.5.1.3 <i>Kasrah</i> .....	24
2.2.5.1.4 <i>Alif</i> .....	24
2.2.6 Nomina Berkasus Akusatif ( <i>Mansubat Al-Asma'</i> ) .....	24

2.2.6.1 <i>Maf'ul Bih</i> (Objek) .....	25
2.2.6.2 <i>Maf'ul Muthlaq</i> (Absolute Objek) .....	25
2.2.6.2.1 Pembagian <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	27
2.2.6.2.2 <i>Amil</i> dalam <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	31
2.2.6.2.3 Penyebutan dan Pelepasan <i>Amil</i> dalam <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	34
2.2.6.2.4 <i>Al-chadzf</i> dalam <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	37
2.2.6.2.5 Penggunaan <i>Naibul Maf'ul Muthlaq</i> .....	37
2.2.6.2.6 Pengganti Verba .....	41
2.2.6.3 <i>Maf'ul Li ajlih</i> (Kausatif Objek) .....	43
2.2.6.4 <i>Maf'ul Fih</i> (Lokusi) .....	43
2.2.6.5 <i>Maf'ul Ma'ah</i> (Objek Penyertaan) .....	44
2.2.6.6 <i>Haal</i> (Sirkumtasi) .....	44
2.2.6.7 <i>Tamyiz</i> (Distingtif) .....	45
2.2.6.8 <i>Mustatsna</i> (Excluded) .....	45
2.2.6.9 <i>Khabar</i> (Predikat) <i>Kaana</i> dan Saudara-Saudaranya .....	46
2.2.6.10 <i>Ism Inna</i> (Kopula) dan Saudara-Saudaranya .....	46
2.2.6.11 <i>Munada</i> (Vokatif) .....	47

2.2.6.12 <i>Tawabi'</i> (Satelit Flektif) .....	47
2.2.6.12.1 <i>Na'at</i> (Ajektif) .....	48
2.2.6.12.2 <i>Athf</i> (Konjungsi) .....	47
2.2.6.12.3 <i>Taukid</i> (Konfirmasi) .....	49
2.2.6.12.4 <i>Badal</i> (Apositif) .....	49
<b>BAB 3 : METODE PENELITIAN</b> .....	50
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	50
3.2 Sumber Data .....	51
3.3 Objek Penelitian .....	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	53
3.5 Instrumen Penelitian .....	54
3.6 Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	59
4.1 <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	59
4.2 Jenis <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	60
4.3 Pengganti <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	74
4.4 Penanda Gramatikal <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	81

4.4.1 <i>Fathah</i> .....	82
4.4.1.2 <i>Ism Mufrad</i> .....	82
4.4.2 <i>Ya'</i> .....	86
4.4.2.1 <i>Ism Mutsanna</i> .....	86
4.5 Ketentuan dalam <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	87
<b>BAB 5 : PENUTUP</b> .....	93
5.1 Simpulan .....	93
5.2 Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	95
<b>LAMPIRAN</b> .....	97

## DAFTAR TABEL

2.1	Tabel Perbandingan Kajian Pustaka.....	12
3.1	Tabel Format Kartu Data.....	55
3.2	Tabel Rekapitulasi Jenis <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berdasarkan Makna .....	56
3.3	Tabel Rekapitulasi Jenis <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berdasarkan Dapat dan Tidaknya dijadikan <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	56
3.4	Tabel Rekapitulasi Jenis <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berdasarkan Kejelasan Makna .....	57
3.5	Tabel Rekapitulasi Penanda Gramatikal (desinen) <i>Maf'ul Muthlaq</i> ..	57
3.6	Tabel Rekapitulasi Ketentuan <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	57
4.1	Tabel <i>Maf'ul Muthlaq</i> Menjelaskan Makna Penegas.....	60
4.2	Tabel <i>Maf'ul Muthlaq</i> Menjelaskan Makna Kualitas .....	63
4.3	Tabel <i>Maf'ul Muthlaq</i> Menjelaskan Makna Kuantitas .....	65
4.4	Tabel <i>Maf'ul Muthlaq Mutasharrif</i> .....	66
4.5	Tabel <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berbentuk <i>Masdhar Mubham</i> .....	70
4.6	Tabel <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berbentuk <i>Masdhar Mukhtas</i> .....	72
4.7	Tabel <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berbentuk <i>Lafzhu Kullun au Ba'du</i> .....	74
4.7	Tabel <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berbentuk <i>Ism Masdhar</i> .....	75
4.8	Tabel <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berbentuk Sifat <i>Masdhar Al-Mahzuf</i> .....	78
4.9	Tabel <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berbentuk <i>Masdhar Fii Al- Isytiqaq</i> .....	79
4.10	Tabel Rekapitulasi Jenis <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berdasarkan Makna.....	80
4.11	Tabel Rekapitulasi Jenis <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berdasarkan Dapat dan	

	Tidaknya dijadikan <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	80
4.12	Tabel Rekapitulasi Jenis <i>Maf'ul Muthlaq</i> Berdasarkan Kejelasan Makna .....	81
4.13	Tabel Rekapitulasi Pengganti <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	81
4.14	Tabel Penanda Gramatikal <i>Ism Mufrad</i> Pada <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	83
4.15	Tabel Penanda Gramatikal <i>Mutsanna</i> Pada <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	86
4.16	Tabel Rekapitulasi Penanda Gramatikal <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	87
4.17	Tabel Ketentuan <i>Maf'ul Muthlaq</i> yang Menempati Posisi Setelah <i>Amilnya</i> .....	88
4.18	Tabel Ketentuan <i>Maf'ul Muthlaq</i> yang Menempati Posisi Sebelum atau Setelah <i>Amilnya</i> .....	90
4.19	Tabel Rekapitulasi Ketentuan <i>Maf'ul Muthlaq</i> .....	92

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu pembeda utama manusia dengan binatang adalah kemampuan berbahasa pada diri manusia, dengan kemampuan berbahasa, manusia disebut *hayawanun nathiq* “hewan yang berbicara”. Selain memprediksi manusia dengan kemampuan berbicara atau berbahasa, predikat tersebut sekaligus menafikan kemampuan serupa dengan binatang. Dengan bahasa, manusia dapat berpikir dan mengkomunikasikan pikirannya. Manusia berinteraksi dengan sesamanya juga dengan menggunakan bahasa. Ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban pun pada dasarnya dipelajari dan diwariskan dari generasi ke generasi dengan menggunakan bahasa. Tanpa bahasa, kehidupan manusia sulit berkembang. Tanpa bahasa interaksi dan komunikasi antar manusia menjadi terbatas.

Uraian di atas sejalan dengan pengertian bahasa sebagai alat yang sistematis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan dengan memakai tanda-tanda yang disepakati yang mengandung makna yang dapat dipahami (Webster's Third New International Dictionary of The English Language 1961:1270).

Sedangkan bahasa menurut Wibowo (2001:3), adalah sistem simbol lambang bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbiter dan konvensional yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Hampir senada dengan pendapat Wibowo, Walija (1996:4), mengungkapkan definisi bahasa ialah

alat komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat orang lain.

Bahasa yang dipergunakan manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya sangatlah beraneka ragam, salah satunya adalah bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang dituturkan di negara-negara di kawasan Asia Barat dan Afrika Utara. Kawasan Urubah, yakni kawasan yang meliputi 21 negara Arab yang meliputi Arab Afrika, maupun Arab teluk yang tergabung dalam Liga Arab dan berbahasa resmi bahasa Arab. Bahasa Arab sekarang juga merupakan bahasa kelima di perserikatan bangsa-bangsa (PBB) sejak tahun 1973. Selain itu bahasa Arab juga dipakai sebagai bahasa resmi Organisasi Persatuan Afrika OPA (Hadi dalam Irawati 2013:2-3).

Berbicara tentang bahasa khususnya bahasa Arab tidak akan terlepas dengan ilmu-ilmu yang mengkaji bahasa itu sendiri, baik dilihat dari unsur-unsurnya maupun kemampuan berbahasa. Adapun jika dilihat dari unsur-unsur bahasa, biasanya yang paling dominan adalah cabang ilmu yang membahas tentang tata bahasa (*qowa'id*). Menurut Al-Ghulayaini (2005:7) dalam bahasa Arab terdapat 13 ilmu yaitu *shorof, nahwu, ma'ani, badi', 'arrudh, aswat, qowafi, qordhu syi'ri, insya, khitobah, tarikhul adab, dan matnullughoh*.

Telah disebutkan bahwa bahasa mempunyai lambang bunyi yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. Sebagai alat komunikasi manusia, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistemis. Yang *dimaksud* dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri atas beberapa subsistem, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Chaer

2007:4). Penelitian ini dikhususkan pada subsistem sintaksis, hal tersebut dikarenakan peneliti ingin menganalisis *maf'ul muthlaq* (*Absolute objek*) pada Al-Qur'an juz 29 dan 30.

Sintaksis atau kita kenal dalam bahasa Arab dengan ilmu *nahwu* yaitu ilmu tentang pokok, yang bisa diketahui dengannya tentang *harokat* (baris) akhir kata dari suatu kalimat baik secara *i'rab* atau *mabniy* (Irawati 2013:132). Menurut Al-Ghulayaini (2005:8) *nahwu* adalah dasar ilmu untuk mengetahui keadaan-keadaan akhir kata dalam bahasa Arab dari segi *i'rab* dan *bina'*. Secara garis besar, sintaksis (ilmu *nahwu*) membahas tentang perubahan *harokah* pada setiap kata yang disebut *i'rab*. Ghulayaini (2005:14) menjelaskan bahwa *i'rab* adalah keadaan yang dipengaruhi oleh *'amil* pada akhir (*harokah* akhir kata) sehingga kata tersebut menjadi *marfu'*, *mansub*, *majrur* atau *majzum*.

Ilmu *nahwu* merupakan salah satu cabang ilmu yang harus diprioritaskan dalam mempelajari bahasa Arab. Karena dalam kajiannya ilmu *nahwu* membahas tentang tata bahasa Arab yang paling mendasar yang diperlukan untuk memahami teks-teks berbahasa Arab yang terkadang terdapat pemahaman yang berbeda-beda disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang kaidah-kaidah yang ada di dalamnya.

Diantara pembahasan sintaksis terdapat *maf'ul muthlaq*. *Maf'ul muthlaq* adalah *masdhar* yang secara *lafazh* jatuh setelah *fi'ilnya* (verba) yang menguatkan makna verbanya (*fi'il*), menjelaskan makna kualitas atau menjelaskan makna kuantitas atau menggantikan bentuk verbanya (*fi'il*) (Al-Ghulayaini 2005:379).

Sedangkan menurut Ni'mah ( 2010 : 69 ) *maf'ul muthlaq* adalah *ism* yang dibaca *nashab* yang disebutkan setelah verbanya (*fi'il*) untuk menguatkan, menjelaskan kualitas atau kuantitas.

Sebagaimana perannya *maf'ul muthlaq* dalam penuturannya mempunyai tiga makna, yaitu :

- a. Memberikan makna penegas. *Maf'ul muthlaq* yang berperan sebagai penegas yang memberikan penekanan dan penguatan pada makna verba (*fi'il*) atau *amilnya* yang lain

Contoh :

صَبَوْتُكَ صَبَوَةً شَدِيدًا : aku benar-benar rindu padamu.

- b. Menjelaskan makna kualitas. Ia memberikan keterangan tentang bagaimana kualitas suatu perbuatan yang dilakukan pelaku (Abbas Hasan 2008:207). Sehingga dapat memberikan lebih lengkap bagi mukhatab.

Contoh :

سِرْتُ سَيْرَ الْعُقَلَاءِ : aku berjalan seperti berjalannya orang yang berakal (pintar).

- c. Menelaskan makna kuantitas. Ia menjelaskan tentang seberapa banyak kuantitas perbuatan yang dilakukan oleh pelaku.

Contoh :

ضَرَبْتُهُ عَشْرِينَ ضَرْبَةً : saya telah memukulnya dengan dua puluh kali pukulan.

Menurut Al-Ghulayaini (2005:380), terkadang di dalam menashabkan *masdhar* (original noun) atau *maf'ul muthlaq*, bentuk *masdhar* itu sendiri bisa

diganti dengan *ism* (nomina) tertentu yang dapat mewakili *masdhar* dan menunjukkan makna *masdhar*.

Contoh :

*Ism* alat sebagai pengganti *masdhar* : سَوَطًا ضَرَبْتُهُ

Maksud sebenarnya adalah ضَرَبْتُهُ ضَرْبًا بِسَوَطٍ . Kata سَوَطًا adalah alat yang menggantikan posisi *masdhar* yang menjadi *maf'ul muthlaq*.

Hal seperti inilah yang terkadang membuat para pembaca kesulitan dalam mengidentifikasi *maf'ul muthlaq* dan penanda gramatikanya. Sehingga mendorong peneliti untuk meneliti tentang jenis dan penanda gramatikanya dengan sumber data dari Al-Qur'an Juz 29 dan 30. Berkenaan dengan dipilihnya Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum agama Islam yang menggunakan kaidah dan struktur berbahasa Arab. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan tertulis dalam *mushaf*, diriwayatkan secara *mutawatir* dan dipandang beribadat membacanya (Syauki 2000 : 1).

Peneliti memilih Juz 29 dan 30 karena banyak ditemukan *maf'ul muthlaq* (Absolute objek) pada surat-surat yang terdapat dalam Juz 29 dan 30. Al-Qur'an juz 29 dan 30 mempunyai banyak keistimewaan. Juz 29 merupakan juz yang di dalamnya banyak terdapat surat-surat *Makkiyah*. Surat *Makkiyah* yaitu surat yang diturunkan oleh Allah SWT di kota Makkah yang berisi tentang keimanan, ketauhidan dan aturan-aturan agama Islam. Selain itu juga sering dibaca dan dipelajari oleh umat Islam. Sedangkan juz 30 merupakan juz penutup atau juz terakhir yang susunannya berada di akhir susunan Al-Qur'an. Selain itu, Juz 29

dan 30 ini merupakan dua juz yang paling banyak dipelajari oleh pelajar-pelajar di Indonesia dibandingkan juz-juz lain dalam Al-Qur'an, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi pembelajar bahasa Arab.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30?
2. Apa saja jenis *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30?
3. Apa saja pengganti *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30?
4. Bagaimana penanda gramatikal *maf'ul muthlaq* dalam Al Qur'an juz 29 dan 30?
5. Bagaimana ketentuan *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan *maf'ul muthlaq* dalam Al Qur'an juz 29 dan 30.
2. Untuk mendeskripsikan jenis *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30.
3. Untuk mendeskripsikan pengganti *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30.
4. Untuk mendeskripsikan penanda gramatikal *maf'ul muthlaq* dalam Al Qur'an juz 29 dan 30.

5. Untuk mendeskripsikan ketentuan *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah dikemukakan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

##### **1.4.1 Manfaat Teoristis**

Secara teoristis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang penelitian bahasa dan perkembangan ilmu kebahasaan khususnya mengenai gramatikal yang berhubungan dengan *maf'ul muthlaq* (*Absolute objek*) yang terdapat dalam ayat-ayat Al Qur'an juz 29 dan 30.

Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi pada penelitian sejenis selanjutnya.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

- a. Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi penunjang untuk pembelajaran materi *nahwu* (sintaksis) khususnya mengenai pembahasan tentang *maf'ul muthlaq* (*Absolute objek*) kepada siswa.

- b. Siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai pembahasan tentang *maf'ul muthlaq* (*Absolute objek*).
- c. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

Berikut akan dipaparkan mengenai kajian pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya dan juga landasan teori yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Sugiyono (2011:79) mengatakan bahwa landasan teoretis perlu ditegaskan agar penelitian itu mempunyai dasar yang kokoh, dan bukan sekedar perbuatan coba-coba (*trial and error*).

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian analisis sintaksis merupakan penelitian di bidang bahasa yang menarik untuk dilakukan. Oleh sebab itu banyak peneliti melakukan penelitian dibidang sintaksis bahasa Arab diantaranya : Fadilah (2002), Maghfiroh (2009) dan Rokhati (2015).

Fadilah (2002) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta melakukan penelitian dengan judul *Maf'ul Muthlaq* Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, analisis terhadap teks Al-Qur'an surat An-Nisa dan terjemahannya.

Penelitian yang dilakukan Fadilah memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang sintaksis bahasa Arab yaitu *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada Objek penelitian dan kajian penelitian. Objek penelitian Fadilah menggunakan Al-Qur'an surat An-Nisa sedangkan peneliti menggunakan Al Qur'an juz 29 dan 30 sebagai objeknya. Kajian penelitian Fadilah membahas *Maf'ul Muthlaq* Bahasa

Arab dalam Bahasa Indonesia, analisis terhadap teks Al-Qur'an surat An-Nisa dan terjemahannya sedangkan peneliti membahas *Maf'ul Muthlaq* (absolute objek).

Maghfiroh (2009) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan penelitian dengan judul “ *Mafail wa Wazifuha fi At-Tarkib Dirasah Wasfiyyah fi An-Nurul Burhani Li'abi Latif Al-Hakim Muslih bin Abdul Rahman Al-Muraqi*”. Jenis penelitian Maghfiroh adalah kualitatif dan menggunakan metode deduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan *maf'ul-maf'ul* sebanyak 121 kata, terdiri dari *maf'ul bih* 94 kata, *maf'ul muṭḥlaq* 9 kata, *maf'ul liajlih* 6 kata, *maf'ul fih* 11 kata. Maghfiroh menemukan hukum *maf'ul* di *Nurul Burhan* sebagai berikut: hukum-hukum *maf'ul bih* di *Nurul Burhan* yaitu *linaṣbi* 73 kata, *maf'ul bih* yang dibuang *fi'il*-nya satu kata, *maf'ul bih* yang didahulukan atas *fi'il* dan *fail*-nya satu kata. Hukum *maf'ul muṭḥlaq* di *Nurul Burhan*, setiap *maf'ul muṭḥlaq* yang ditemukan di *Nurul Burhan* dibaca *nashab*. Hukum *maf'ul fih* yang ditemukan di *Nurul Burhan* yang dibaca *nashab* mengandung *mu'rab* 10 kata dan *mabniy* 1 kata. Adapun fungsi *maf'ul-maf'ul*, Maghfiroh hanya menemukan faidah *maf'ul-maf'ul* di *maf'ul muṭḥlaq* dan *maf'ul liajlih*. Di *maf'ul muṭḥlaq* 3 faidah yaitu *ta'kid fi'lul mashdar*, *bayan nau'ul fi'li au al-'amil*, *bayan 'adadihi*. Di *maf'ul liajlih* satu faidah yaitu *mufīd at-ta'līl*.

Penelitian yang dilakukan Maghfiroh memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang *maf'ul*. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan kajian penelitian. Objek penelitian Maghfiroh menggunakan buku *Nurul Burhan* karangan Abi Latif Al-

hakim Muslih bin Abdurrahman Al-Muraqiy sedangkan peneliti menggunakan Al-Qur'an juz 29 dan 30 sebagai objeknya. Kajian penelitian Maghfiroh membahas semua tentang *maf'ul* sedangkan peneliti hanya menganalisis *maf'ul muthlaq* (absolute objek).

Rokhati (2015) Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian dengan judul *Maf'ulat* (Komplemen) Pada Kitab Matan Al-Bukhari Masykul juz 1 (Studi Analisis Sintaksis). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian *library research*. Instrumen yang digunakan adalah kartu data dan lembar rekapitulasi data.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di dalam kitab tersebut terdapat 100 *maf'ulat* (komplemen) yang terdiri dari 33 *maf'ul bih* (objek), 19 *maf'ul muthlaq* (absolute objek), 19 '*maf'ul li'ajlih* (kausatif objek), 19 *maf'ul fih* (lokusi) dan tidak ditemukan *maf'ul ma'ah* (objek penyertaan). Berdasarkan desinennya dari 100 data *maf'ulat* (komplemen) 66 *maf'ulāt* yang memiliki desinen *fathah*, 7 *maf'ulat* yang memiliki desinen *ya'*, 5 *maf'ulat* yang memiliki desinen *kasrah*, dan 7 *maf'ulat* yang memiliki desinen *alif*, serta 3 *maf'ulat* yang tidak memiliki desinen tetapi menempati kedudukan *i'rāb naṣb*. Terdapat juga *maf'ulāt* yang memiliki *mabni* yaitu *mabni fathah* 4 data, *mabni kasrah* 1 data, *mabni dammah* 2 data, dan *mabni sukun* 5 data

Penelitian yang dilakukan Rokhati memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang sintaksis bahasa Arab. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan kajian penelitian. Objek

penelitian Rokhati menggunakan kitab *Matan Bukhari Masykul* juz 1 sedangkan peneliti menggunakan Al-Qur'an Juz 29 dan 30 sebagai objeknya. Kajian penelitian Rokhati membahas *maf'ulat* (komplemen) sedangkan peneliti fokus membahas *Maf'ul Muthlaq* (absolute objek).

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya disajikan dalam tabel :

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fadilah	<i>Maf'ul muthlaq</i> Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, Analisis Terhadap Teks Al-Qur'an Surat An-Nisa dan Terjemahannya	Keduanya sama-sama meneliti tentang sintaksis yaitu mengenai <i>maf'ul muthlaq</i>	Fadilah membahas <i>maf'ul muthlaq</i> bahasa Arab dalam bahasa Indonesia analisis terhadap teks Al-Qur'an surat An-Nisa dan terjemahannya sedangkan peneliti fokus membahas <i>maf'ul muthlaq</i> dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30
2	Maghfiroh	<i>Mafail wa Wazifuha fi At-Tarkib Dirasah Wasfiyyah fi An-Nurul Burhani Li'abi Latif Al-Hakim Muslih bin Abdul Rahman Al-Muraqi</i>	Keduanya sama-sama meneliti tentang sintaksis yaitu mengenai <i>maf'ul</i> .	Maghfiroh membahas semua <i>maf'ul</i> dalam Buku Nurul Burhan karangan Abi Latif Al-hakim Muslih bin Abdurahman Al-muraqiy sedangkan peneliti hanya fokus membahas <i>maf'ul muthlaq</i> dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30.

Bersambung ...

Lanjutan...

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Rokhati	<i>Maf'ulat</i> pada Kitab <i>Matan Bukhari Masykul juz 1</i>	Keduanya sama-sama meneliti tentang sintaksis yaitu <i>maf'ul</i>	Rokhati membahas <i>semua maf'ul</i> pada kitab <i>Matan Bukhari Masykul</i> sedangkan peneliti hanya fokus pada <i>maf'ul muthlaq</i> dalam Al-qur'an juz 29 dan 30

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang sintaksis sudah cukup banyak dilakukan sebelumnya. Namun, belum ada yang memfokuskan *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30. Dengan demikian penelitian dengan judul "*maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30" bisa dikatakan berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman dalam memahami *maf'ul muthlaq* khususnya bagi para pembelajar bahasa Arab.

## 2.2 Landasan Teoretis

### 2.2.1 Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah kata-kata yang diungkapkan oleh orang Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Bahasa ini tersebar melalui lisan ke lisan dan terjaga eksistensinya dengan adanya Al-Qur'an dan hadist (Al-Ghulayaini 2005:7).

Sejak bahasa Arab tertuang di dalam Al-Qur'an dan hadist, didengungkan hingga kini, semua pengamat baik Barat maupun orang muslim Arab menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki standar tinggi dan keelokan linguistik yang tiada taranya ( *the supreme standard of linguistik excellent and beauty*).

Diantara keelokan linguistiknya bahasa Arab memiliki beberapa karakteristik. Pertama, sistemik, yakni tersusun dari elemen atau subsistem tataunyi (fonologi), tata kata (morfologi), tata bahasa (sintaksis) dan lain-lain. Kedua, sistemik artinya bahasa Arab mempunyai aturan-aturan khas, yang antara subsistem bahasa saling melengkapi sesuai dengan fungsinya masing-masing. Ketiga, komplit, artinya bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki kosakata yang lengkap untuk mengungkapkan segala karakteristik budaya penuturnya (Nuha 2012:45).

### **2.2.2 Unsur-Unsur Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa Arab tentu tidak bisa terlepas dari unsur-unsur bahasa. Menurut Wafi (1973:164) unsur-unsur tersebut adalah ilmu *aşwāt*/fonologi, leksikologi beserta maknanya, aturan tata bahasa/ilmu *naḥwu*, aturan bangunan kata/ilmu *şaraf*/morfologi, dan aturan gaya bahasa/ilmu *balāgah*/stilistika.

#### **1. Fonologi/ 'Ilm Al-Aşwāt**

Ilmu bunyi yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan ilmu *aşwāt*, yaitu ilmu yang mempelajari tentang pembentukan, perpindahan dan penerimaan bunyi bahasa. Ilmu ini pada mulanya merupakan sebuah ilmu yang luas dan utuh

yang di dalamnya terdapat beberapa cabang yang mempunyai bidang bahasan yang lebih fokus (dalam Nasution 2010:1).

## 2. Leksikologi/*Mufradāt*

Leksikologi, dalam bahasa Inggris dinamakan *lexicology* yang berarti ilmu/studi mengenai bentuk, sejarah, dan arti kata-kata. Sedangkan dalam bahasa Arab, leksikologi disebut dengan ilmu *ma'ājim* yaitu ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk kamus (Echols dan Syadliy 1996:356). Menurut bahasa, *lexicology* berasal dari kata *lexicon* yang berarti kamus, *mu'jam* atau istilah dari sebuah ilmu. Menurut istilah, leksikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari seluk beluk makna/arti kosa kata yang telah termuat atau akan dimuat di dalam kamus (*Research and Studies Centre* 1982:446). Al-Khuli menerjemahkan istilah *lexicology* dengan sebutan *'ilm al-mufradāt* (ilmu kosa kata), bukan *'ilm al-ma'ājim*. Menurutnya, pembahasan tentang kosa kata dan maknanya telah termuat dalam ruang lingkup ilmu kosa kata (*'ilm al-mufradāt*) (Al-Khuli 1982:154).

## 3. Morfologi/*Naḥwu* dan *Ṣaraf*

Morfologi adalah adalah cabang linguistik yang mengidentifikasikan satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Adapun dalam bahasa Arab, morfologi dikenal sebagai *ṣaraf* (الصرف). Ilmu *ṣaraf* disebut juga ilmu *mufradāt* (المفردات) atau ilmu perbendaharaan kata, yaitu dalil-dalil yang memberikan kepada kita tentang keadaan kata-kata sebelum tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat (Irawati 2010:63).

Morfologi merupakan salah satu dari unsur bahasa yang mempelajari seluk-beluk kata serta pengaruh perubahan kata tersebut terhadap perubahan makna, dalam bahasa Arab dikenal dengan *ṣaraf*. Para ulama berpendapat bahwa ilmu *ṣaraf* adalah bagian dari ilmu *naḥwu*. Ada juga kaum yang beranggapan bahwa ilmu *ṣaraf* dengan ilmu *naḥwu* adalah dua ilmu yang hampir sama. Kajian ilmu *naḥwu* dikhususkan pada kaidah-kaidah untuk mengetahui perubahan akhir kata dalam bahasa Arab dengan *i'rab* dan *binā'*. Sedangkan ilmu *ṣaraf* dikhususkan pada kaidah-kaidah bentuk kata *mufrad* dan perubahan-perubahannya tanpa *i'rab* dan *binā'*. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa ilmu *naḥwu* membahas kata-kata yang *murakkab* (tersusun) – perubahan akhir kata tersebut karena ‘*amil* yang masuk, yaitu *rafa'*, *naṣab*, *jar*, dan *jazm*, atau ketetapan suatu perubahan. Adapun ilmu *ṣaraf* membahas kata-kata *mufrad* (tunggal) – dijelaskan bahwa huruf-huruf dalam kata tersebut berasal dari huruf asli, atau berupa huruf tambahan, huruf *ṣaḥīḥ* (tanpa huruf ‘*illat*), *i'lāl*, dan yang datang karena ada perubahan (Ahmad Hasyimi 1354 H: 7).

#### 4. Stilistika/*Balāghah*

*Balāghah* mendatangkan makna yang agung dan jelas, dengan ungkapan yang benar dan fasih, memberi bekas yang berkesan di lubuk hati, dan sesuai dengan situasi, kondisi, dan orang-orang yang diajak bicara (Al Jarim dan Amin 2010:6).

### 2.2.3 Sintaksis

Menurut Chaer (2007: 206), Sintaksis berasal dari bahasa Yunani yaitu *sun* (dengan) dan kata *tattein* (menempatkan), jadi secara etimologi istilah itu berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat.

Sedangkan menurut Ramlan, sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa, klausa dan kalimat. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Bloch dan Trager bahwa sintaksis adalah analisis mengenai konstruksi-konstruksi yang hanya mengikutsertakan bentuk-bentuk bebas. Dari berbagai pernyataan tersebut dapat dikemukakan bahwa sintaksis mengkaji hubungan antar kata dalam suatu konstruksi (Asrori 2004:25-26).

Berbicara tentang struktur sintaksis, maka kita pasti berbicara tentang fungsi sintaksis, kategori sintaksis, dan peran sintaksis. Secara umum struktur sintaksis terdiri atas susunan subyek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Fungsi-fungsi sintaksis tersebut merupakan “kotak-kotak kosong” yang tidak bermakna apa-apa karena kekosongannya. Agar kotak kosong tersebut mempunyai makna, maka harus diisi oleh sesuatu yang mempunyai kategori dan peran tertentu (Irawati, 2013: 119).

#### 2.2.3.1 Kategori Sintaksis

Kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata atau frase yang menjadi fungsi-fungsi sintaksis (Chaer, 2008:27). Kategori sintaksis berkenaan dengan istilah nomina (N), verba (V), adjektifa (A), adverb (Adv), numeria (Num), preposisi (Prep), konjugasi (Konj) dan pronominal (Pron). Dalam hal ini N, V, dan A merupakan kategori utama, sedangkan yang lain merupakan kategori tambahan.

### 2.2.3.2 Sintaksis dalam Bahasa Arab

Sintaksis dalam bahasa Arab disebut ilmu *nahwu*. Nahwu adalah ilmu tentang pokok, yang bisa diketahui dengannya *harkat* (baris) akhir dari suatu kalimat baik secara *I'rab* atau *mabniy*. Ilmu *nahwu* adalah dalil-dalil yang memberi tahu kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata Arab dari *I'rab* dan *bina'*.

Dalam kajiannya sintaksis Arab meliputi *gramatikal* kata sebagai bagian dari konstruksi yang lebih besar, konstruksi paduan kata dan kalimat. Selain satuan gramatikal sintaksis Arab juga mengkaji hubungan antar satuan sintaksis tersebut baik yang bersifat fungsional maupun yang bersifat maknawi. Hubungan fungsioanal menempatkan salah satu dari dua unsur dalam kalimat sebagai *musnad* atau predikat dan unsur lainnya sebagai *musnad ilayh* atau subjek. Kedua fungsi tersebut bersifat utama. Selain itu terdapat unsur lain di luar *musnad* dan *musnad ilayh* yang disebut *fudhlah* atau dapat disepadankan dengan fungsi pelengkap. Hubungan maknawi selain mendeskripsikan fungsi semantik kata, frasa, atau klausa dalam kalimat juga mengkaji sistem infleksi yang muncul akibat hubungan tersebut beserta desinen yang menandai kasus nomina atau modus pada verba yang menjadi unsur-unsur pembentuk sebuah kalimat (Kuswardono 2013:6).

### 2.2.3.2.1 Kata (*Kalimah*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1997) memberikan beberapa definisi mengenai kata adalah elemen terkecil dalam sebuah bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan merupakan realisasi kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Menurut Kridalaksana ( dalam Asrori, 2004 : 24 ) kata dalam Bahasa Arab disebut *kalimah* yang didefinisikan sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan dalam bentuk bebas.

Sedangkan menurut ahli *nahwu* kata (*kalimah*) adalah ucapan atau perkataan bahasa Arab yang dapat dipahami (Ismail 2000:7). Kata (*kalimah*) dalam kajian bahasa Arab terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu : *ism* (nomina), *fi'il* (verba) dan *harf* (partikel).

#### 2.2.3.2.1.1 *Ism (Nomina)*

*Ism* (nomina) adalah kata yang mempunyai arti dan tidak disertai dengan waktu. Yang dimaksud tidak disertai dengan waktu adalah tidak menunjukkan waktu, baik waktu lampau, sekarang atau akan datang (Zakaria 2004:3).

Sedangkan menurut Ismail (2000:8) *ism* adalah sesuatu yang menunjukkan atau mengandung arti materi (benda) atau sifat (karakteristik).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *ism* (nomina) adalah kata yang digunakan untuk menamai sesuatu baik benda mati ataupun tidak, dan tidak disertai dengan waktu.

### 2.2.3.2.1.2 *Fi'il (Verba)*

*Fi'il* (verba) yaitu *lafazh* yang menunjukkan terjadinya perbuatan pada waktu tertentu (Ni'mah 2010:18).

Pembagian *fi'il* (verba) menurut aspek waktu terbagi atas tiga macam :

- a. *Fi'il Madhi'* adalah kata kerja untuk masa lampau atau kata yang memiliki arti telah melakukan sesuatu. Contohnya: قَامَ (telah berdiri) atau جَلَسَ (telah duduk).
- b. *Fi'il Mudhari'* adalah kata kerja yang memiliki arti sedang atau akan melakukan pekerjaan. Contohnya: يَقُومُ (sedang berdiri) atau يَجْلِسُ (sedang duduk).
- c. *Fi'il Amar* adalah kata kerja perintah. Contohnya قُمْ (bangunlah!) atau اجْلِسْ (duduklah!).

### 2.2.3.2.1.3 *Harf (Partikel)*

Yaitu kata yang tidak bermakna ketika tidak disertai dengan kata lain misalnya kata هل , في dan من kata-kata tersebut tidak bermakna ketika tidak disandingkan dengan *ism* (nomina) dan *fi'il* (verba) (Al-Ghulayaini 2005:11)

Sedangkan menurut H. Moch Anwar (1987:4), *harf* adalah kata yang menunjukkan makna apabila digabungkan dengan kata lainnya. Contoh : مِنْ (dari)

#### 2.2.4 *I'rab* (Sistem Infleksi dalam Bahasa Arab)

Menurut H. Moch Anwar (1987:10), *i'rab* ialah berubahnya akhir kata (*kalimah*) karena perbedaan 'amil (yang memerintah) yang masuk kepadanya, baik berubah secara *lafazh* maupun yang dikira-kirakan.

Sedangkan menurut Ismail (2000:17) menyebutkan bahwa *i'rab* dalam bahasa Arab menurut bahasa adalah افصاح (memfasihkan), اظهار (memperjelas), dan ابانة (menjelaskan). Sedangkan menurut istilah *i'rab* adalah perubahan akhir kata (*kalimah*) karena perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik secara *lafazh* maupun perkiraan. Adapun yang berubah secara *lafazh* contohnya : جاء زَيْدٌ (Zaid telah datang), رأيتُ زَيْدًا, (Saya melihat Zaid), مررتُ بِزَيْدٍ (Saya bertemu Zaid).

Pada contoh pertama di atas, kata زيد berkasus nominatif (*rafa'*) dengan penanda *dhammah* yang jelas, karena berkedudukan sebagai pelaku (*fa'il*), sedangkan pada contoh kedua, *ism* tersebut berkasus akusatif (*Nashab*) dengan penanda *fathah* yang jelas, karena berkedudukan sebagai objek (*maf'ul*) dan pada contoh ketiga *ismnya* berkasus genitif (*jarr*) dengan *kasrah* yang jelas karena didahului oleh huruf *jarr*.

Sedangkan *i'rab* yang mengubah akhir kata (*kalimah*) secara perkiraan, misalnya: جاء الْفَتَى (Pemuda telah datang), رأيتُ الْفَتَى (Saya melihat pemuda), مررتُ بِالْفَتَى (Saya bertemu dengan pemuda).

*I'rab* mempunyai empat macam kasus yaitu : *rafa'* (nominatif), *Nashab* (akusatif), *jarr* (genitif), *jazm* (jusif) selamanya *ism* tidak pernah menerima *i'rab jazm* dan *i'rab jarr* tidak berlaku pada *fi'il* (Ismail 2000:23).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *i'rab* ialah berubahnya akhir kata (*kalimah*), baik *lafazh* maupun takdirnya sesuai dengan fungsi *amil* yang mengharuskan terjadinya perubahan itu.

### 2.2.5 Penanda Gramatika (desinen) untuk Kasus Nomina (*I'rab Ism*)

Perubahan bunyi akhir sebuah kata Arab dalam konstruksi yang lebih besar adalah menunjukkan hubungan gramatikal atau hubungan fungsional kata tersebut dengan kata lainnya. Bunyi akhir sebuah kata Arab dalam konstruksi kalimat merupakan penanda hubungan gramatika atau desinen. Desinen adalah afiks penanda fleksi (Kridalaksana, 2008:47).

Dikarenakan penelitian ini hanya membahas nomina dan dikhususkan pada nomina berkasus akusatif (*ism* yang dibaca *Nashab*), maka penanda gramatika atau desinen yang dipaparkan di sini adalah penanda untuk kasus yang berhubungan dengan nomina berkasus akusatif saja yaitu *Nashab* (akusatif).

#### 2.2.5.1 Desinen Nomina pada Kasus Akusatif (*I'rab Nashab*)

Menurut Ni'mah (2010:58) penanda gramatika atau desinen nomina dalam kasus akusatif (*Nashab*) adalah: *fathah*, *ya'*, *alif* dan *kasrah*.

##### 2.2.5.1.1 *Fathah*

*Fathah* adalah penanda untuk *ism mufrod* dan *jama' taksir*, contoh : قَادَ شَرَحَ  
السَّائِقُ السَّائِقِ (supir melaju dengan mobilnya), (*mufrod*), ,  
المُدْرِسُ النُّصُوصَ (guru menerangkan teks-teks bacaan), (*jama' taksir*), pada

kedua contoh di atas berkasus akusatif (*Nashab*) dengan penanda berupa *fathah* pada huruf akhirnya. *Fathah* adalah penanda gramatikal utama untuk kasus akusatif (*Nashab*) sedangkan penanda gramatika selain ini adalah penanda alternatif (*niyabah*) pengganti *fathah*.

*Mufrad (singular)* yaitu *ism* (nomina) kata yang menunjukkan satu bilangan baik orang, tempat atau benda. Sedangkan *jam'it taksir (broken plural)* adalah kata yang menggantikan bilangan lebih dari dua, dan mengalami perubahan bentuk dari *mufradnya* ketika menjadi *jam'* seperti : كتاب menjadi كتب , علماء menjadi علماء

#### 2.2.5.1.2 *Ya'*

*Ya'* adalah penanda untuk *mutsanna* dan *jam' mudzakkar salim*, contoh : قَابَلْتُ الْمُدْرَسَيْنِ (saya bertemu dengan dua guru), (*mutsanna mudzakkar*) , قَابَلْتُ الْمُدْرَسِينَ (saya bertemu dengan banyak guru), (*jam' mudzakkar salim*).

Pada kedua contoh di atas berkasus akusatif (*Nashab*) dengan penanda berupa *ya'* yang terletak sebelum huruf *nun*.

*Mutsanna mudzakkar* yaitu *ism* yang menunjukkan dua bilangan (laki-laki) dengan bertambahnya *alif* dan *nun (rafa')* atau *ya* dan *nun (nashab)* di akhirnya. *Jama' mudzakkar salim* menurut Al-Ghulayaini (2005:160) adalah kata yang *dijamakkan* dengan menambahkan *waw* dan *nun* ketika *rafa'* seperti : قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ, dan dengan menambahkan *ya'* dan *nun* ketika *Nashab* dan *jarr* seperti أَحْسَنَ إِلَى الْعَالَمِينَ, أَكْرَمَ الْمُجْتَهِدِينَ

### 2.2.5.1.3 *Kasrah*

*Kasrah* adalah penanda untuk *jama' muannats salim*. *Jama' muannats salim* yaitu *ism* (nomina) yang menunjukkan bilangan lebih dari dua dengan bertambahnya *alif* dan *ta'* di akhirnya.

contoh : رَأَيْتُ الْمُمَارِضَاتِ (saya banyak perawat), (*jama' muannats salim*).

Pada kalimat bergaris bawah di atas merupakan *jama' muannats salim* (*intac feminim plural*) berkasus akusatif (*nashab*) dengan penanda berupa *kasrah* yang terletak pada huruf terakhir.

### 2.2.5.1.4 *Alif*

*Alif* untuk *al asma' al-khamsah*, contoh أَخَاكَ (saya melihat saudara laki-lakimu). Pada kalimat yang bergaris bawah berkasus akusatif (*Nashab*) dengan penanda berupa *alif* yang terletak pada huruf akhir kata أَخ

*Al-asma' al-khamsah* (*ism* lima) yaitu *ism* yang mempunyai ciri khusus yang tidak dimiliki oleh *ism-ism* yang lainnya. Contoh: أَبٌ أَخٌ حَمٌّ فُوٌّ دُوٌّ

## 2.2.6 Nomina berkasus Akusatif (*Manshubat Al-Asma'*)

Ni'mah (2010:67), nomina berkasus akusatif (*Nashab*) memiliki salah satu dari 11 fungsi yaitu: *maf'ul bih*, *maf'ul muthlaq*, *maf'ul liajlih*, *maf'ul fih*, *khobar kaana*, *ism inna*, *haal*, *mustatsna*, *munada*, *tamyiz*, dan *tawabi'*.

### 2.2.6.1 *Maf'ul Bih* (Objek)

Menurut Ni'mah (2010:66) *maf'ul bih* adalah *ism manshub* menunjukkan kepada orang yang dikenai pekerjaan tanpa ada perubahan bentuk *fi'ilnya*, contoh: قَرَأْتُ الْقُرْآنَ (saya telah membaca Al-Qur'an). Lafazh الْقُرْآنَ berfungsi sebagai *maf'ul bih* (objek) sebab dikenai pekerjaan oleh قَرَأْتُ *fi'il* (verba) dan *fa'ilnya* dan berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) *fathah* sebab *ism mufrod*.

### 2.2.6.2 *Maf'ul Muthlaq* (Absolute Objek)

*Maf'ul muthlaq* (Absolute Objek) adalah *masdhar* (original noun) yang secara *lafazh* jatuh setelah verbanya (*fi'il*) yang menguatkan makna verbanya (*fi'il*), menjelaskan kualitasnya atau menjelaskan kuantitasnya, atau menggantikan bentuk verbanya (*fi'il*) (Al-Ghulayaini 2005:379). Ni'mah (2010 : 69) dalam bukunya *Mulakhos Qawaid al- Lughah al 'Arabiyah maf'ul muthlaq* adalah *ism* (nomina) yang dibaca *nashab* (akusatif) yang disebutkan setelah verbanya (*fi'il*) untuk menguatkan, atau menjelaskan kualitas atau kuantitasnya.

Dalam literatur lain juga disebutkan bahwa *maf'ul muthlaq* (absolute objek) adalah *masdhar* (original noun) atau *naibnya* (pengganti) yang ber'*irab manshub* dikarenakan *amilnya*, baik *amil* yang sesuai dengannya dari segi *lafazh* dan maknanya, atau maknanya saja (Nahr 2008:486).

Dari beberapa pengertian yang disampaikan oleh beberapa ulama nahwu di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *maf'ul muthlaq* (absolute objek) merupakan suatu keterangan berupa *ism* (nomina) yang berbentuk *masdhar*, namun terkadang

juga dapat berupa *naib* dari *masdhar* tersebut, beri'rab *manshub* (akusatif) dengan *amil* yang memiliki *lafazh* yang sesuai dengannya ataupun *amil* yang berbeda *lafazhnya* tetapi memiliki makna yang sama. *Masdhar* ini berperan untuk memberikan keterangan penegas untuk makna yang terkandung dalam *amil*, atau menjelaskan tentang kualitas dan kuantitas *amilnya*. Selain itu *masdhar* tersebut juga dapat menjadi pengganti dari verba yang telah dilesapkan (*machdzuf*).

Dari beberapa kesimpulan di atas peneliti mencoba menjelaskannya lewat contoh kalimat berikut:

1. أَخْرَجْتُ الْكِتَابَ إِخْرَاجًا (saya benar-benar mengeluarkan sebuah buku)
2. فَهَمْتُ الْفَهْمَ (saya memahami dengan suatu pemahaman)
3. عَمِلْتُ عَمَلَ الْمُؤْمِنِينَ (saya bekerja sebagaimana pekerjaan orang-orang mukmin)
4. سَجَدْتُ سَجْدَتَيْنِ (saya sujud dua kali)

Kata-kata yang bergaris bawah dalam contoh di atas adalah *maf'ul muthlaq* dan keseluruhannya berbentuk *masdhar* (original noun) namun dalam masing-masing contoh memiliki bentuk dan peran yang berbeda.

Kata إِخْرَاجًا berupa nomina indefinit (*nakirah*) yang berakhiran *an* karena ia beri'rab *nashab*. Nomina ini memiliki peran sebagai adverbial yang memberikan keterangan penegas (emphasis) atas verba yang ada dalam kalimat.

Pada contoh kalimat kedua di atas *lafazh* الْفَهْمَ yang berupa nomina definit (*ma'rifah*) yang ditandai dengan partikel *al* juga beri'rab *nashab* dengan akhiran *an* karena karena *lafazh* ini juga berperan sebagai adverbial yang menerangkan kualitas verbanya. Bentuk adverbial yang menerangkan kualitas

verbanya juga terdapat pada contoh kalimat ke tiga, frasa *عَمَلَ الْمُؤْمِنِينَ* di sini dijelaskan bahwa subjek (pelaku) melakukan suatu perbuatan sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang mukmin. Keterangan ini berupa frasa *idhafah* dimana *mudhafnya* beri'rab *nashab* (akusatif).

Nomina (*ism*) *سَجَدَتَيْنِ* pada contoh ke empat adalah nomina dual (*mutswana*) dan menjadi adverbial yang menerangkan tentang kuantitas perbuatan yang dilakukan oleh pelaku. Nomina tersebut beri'rab *nashab* dengan tanda *ya* karena ia berupa *ism mutswana* (dual noun).

#### 2.2.6.2.1 Pembagian *Maf'ul Muthlaq*

Ditinjau dari beberapa aspek, *maf'ul muthlaq* memiliki beberapa pembagian. Diantara pembagian tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Berdasarkan Maknanya

Menurut Nahr (2008:494) *maf'ul muthlaq* memiliki tiga makna sekaligus yaitu:

##### a. Memberikan Makna Penegas

*Maf'ul muthlaq* yang berperan sebagai penegas yang memberikan penekanan dan penguatan pada makna verba (*fi'il*) atau *amilnya* yang lain. *At-taukid* (penekanan) semacam ini menyerupai *at-taukid al lafzhi* karena merupakan pengulangan makna verba yang telah disebutkan sebelumnya (Nahr 2008:494).

Misalnya kalimat di bawah ini :

جَلَسْتُ جُلُوسًا (saya benar-benar telah duduk).

جَاهَدْتُ جِهَادًا (saya benar-benar telah berjuang).

Keberadaan *masdhar* (original noun) جُلُوسًا dan جِهَادًا dalam kedua kalimat di atas menjelaskan makna *taukid* (emphasis) bagi verba sebelumnya. Keduanya sama-sama memberikan penekanan atau penegasan atau suatu perbuatan yang dilakukan oleh pelaku, yang dalam hal ini adalah verba جلس dan جهد.

#### b. Menjelaskan Makna Kualitas

Makna lainnya yang dimiliki oleh *maf'ul muthlaq* yaitu menjelaskan kualitas verba atau *amil* lainnya (Nahr 2008:494). Ia memberikan keterangan tentang bagaimana kualitas suatu kejadian atau perbuatan yang dilakukan oleh pelaku (Abbas Hasan 2008:207). Sehingga dapat memberikan gambaran lebih lengkap bagi *mukhatab*.

Contoh:

نَظَرْتُ لِلْعَالِمِينَ نَظْرَ الْإِعْجَابِ (saya melihat orang berilmu itu dengan pandangan takjub)

وَاعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا (dan kerjakanlah perbuatan baik)

*Maf'ul muthlaq* dalam kedua contoh kalimat di atas menjelaskan makna kualitas perbuatan yang dilakukan oleh pelaku. *Lafazh* نَظْرَ الْإِعْجَابِ dalam contoh pertama menjelaskan bagaimana pelaku melakukan perbuatan نَظَرَ yaitu dengan pandangan takjub dan sebagai penegas bahwa pelaku benar-benar melakukan perbuatan tersebut. Begitu pula dengan contoh kedua. Penambahan sifat صَالِحًا setelah *masdhar* عَمَلًا menjelaskan tentang bagaimana kualitas kata kerja perintah اَعْمَلْ tersebut harus dilakukan.

### c. Menjelaskan Makna Kuantitas

Makna *maf'ul muthlaq* selanjutnya adalah menjelaskan tentang seberapa banyak kuantitas perbuatan yang dilakukan oleh pelaku, selain juga sebagai *taukid* (penegas) atas apa yang dilakukan oleh pelaku.

Contoh :

فَا جَلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً (maka deralah mereka yang menuduh itu)  
delapan puluh kali dera (Qs. An-Nuur 4)

ضَرَبْتُهُ عِشْرِينَ ضَرْبَةً (saya telah memukulnya dengan dua puluh kali pukulan)

Kedua contoh di atas merupakan *maf'ul muthlaq* yang menjelaskan tentang berapa banyak perbuatan itu dilakukan oleh pelaku. Pada contoh kalimat pertama *lafazh* ثَمَانِينَ جَلْدَةً menjelaskan makna kuantitas atau jumlah perbuatan جلد yang harus dilakukan oleh pelaku yaitu delapan puluh kali. Begitu pula dengan contoh kedua *lafazh* عِشْرِينَ ضَرْبَةً menjelaskan makna kuantitas bahwa perbuatan ضَرَب dilakukan dua puluh kali oleh pelaku.

## 2. Berdasarkan Dapat dan Tidaknya dijadikan *Maf'ul Muthlaq*

Menurut Al-Ghulayaini (2005:380) *masdhar* berdasarkan dapat dan tidaknya dijadikan *maf'ul muthlaq* dibagi menjadi dua, yaitu :

### a. *Masdhar Mutasharrif*

*Mashdar mutasharrif* yaitu bentuk *maf'ul muthlaq* yang semua bentuk katanya bisa *ditashrif*.

### b. *Masdhar Ghairu Mutasharrif*

*Masdhar Ghairu Mutasharrif* yaitu bentuk *maf'ul muthlaq* yang katanya tidak bisa ditashrif.

Contoh : سبحان

## 3. Berdasarkan Kejelasan Makna

Menurut Al-Ghulayaini (2005: 379) *masdhar* berdasarkan kejelasan maknanya dibagi menjadi dua, yaitu :

### a. *Masdhar Mubham*

*Masdhar mubham* yaitu *masdhar* yang mempunyai arti yang sama dengan verbanya (*fi'il*) dan tanpa menambah ataupun mengurangi maknanya. *Masdhar* tersebut bermakna *taukid* (emphasis).

contoh: قُمْتُ قِيَامًا (saya telah berdiri)

ضَرَبْتُ اللِّصَّ ضَرْبًا (saya telah memukul pencuri dengan pukulan yang sebenarnya).

Atau *masdhar* tersebut berfungsi sebagai pengganti *lafazh* dari verbanya (*fi'il*) .

contoh: إِيمَانًا لَا كُفْرًا (beriman dan jangan mengingkari) maknanya adalah سَمِعًا وَطَاعَةً, آمِنٌ وَلَا تَكْفُرُ (saya mendengar dan melaksanakan) maknanya adalah . أَسْمَعُ وَ أُطِيعُ .

Perlu diketahui bahwasanya *masdhar* yang bermakna *taukid* selamanya *mufrad* (singular), tidak boleh ditatsniyahkan (dual) ataupun dijama'kan (plural) sebab kedudukan *masdhar* di sini seakan-akan verba (*fi'il*) yang diulangi kembali

sebutannya, sedangkan verba (*fi'il*) tidak boleh ditatsniyahkan ataupun dijama'kan.

#### **b. Masdhar Mukhtas**

*Masdhar mukhtas* adalah *masdhar* yang maknanya bertambah atau berkurang dari maknanya. *Mashdar* tersebut menjelaskan makna kualitas dan makna kuantitas.

Contoh :

*masdhar* yang menjelaskan makna kualitas.

سِرْتُ سَيْرَ الْعُقَلَاءِ (saya berjalan seperti berjalannya orang yang berakal) dan

Contoh :

*masdhar* yang menjelaskan makna kuantitas.

ضَرَبْتُ الْيَمَّ ضَرْبَتَيْنِ أَوْ ضَرْبَاتٍ (saya telah memukul pencuri itu dengan dua kali pukulan atau beberapa pukulan ).

#### **2.2.6.2.2 Amil dalam Maf'ul Muthlaq**

Menurut Barakat (2007:245), *amil maf'ul muthlaq* atau yang menjadikan *maf'ul muthlaq* itu dibaca *nashab* ada tiga yaitu :

##### **1. Fi'il (verba)**

tidak semua *fi'il* bisa menjadi *maf'ul muthlaq*, untuk dapat menjadi *amilnya*, *fi'il* tersebut haruslah berupa *fi'il muthasaarif* (flexibel verb), *fi'il tam* (complete verb), dan dapat menjadi *amil*.

Contoh : وَضَعْتُ الْكِتَابَ فِي هَذَا الْمَكَانِ وَضَعًا ، وَرَتَبْتُهُ تَرْتِيبًا ،  
وَاطْمَأْنَنْتُ عَلَى وُجُودِهِ إِطْمِئْنَانًا وَثِيقًا

(Saya benar-benar telah meletakkan buku ini di tempat ini, telah merapikannya dengan serapi-rapinya, dan saya merasa tenang akan keberadaannya)

*Masdhar* وَضَعًا dalam contoh kalimat di atas menjadi penegas makna atas verba وَضَعَ, begitu pula *masdhar* تَرْتِيْبًا, menegaskan dan menguatkan makna verba وَرَتَّبَ, adapun *masdhar* اِطْمِئْنَانًا menjelaskan tentang kualitas verba اِطْمَأْنَانَ tersebut dilakukan. Semua verba dalam kalimat di atas telah memenuhi syarat untuk menjadi *amil* dalam *maf'ul muthlaq* karena verba-verba tersebut *mutasharrif*, *tam* dan dapat menjadi *amil*.

Adapun verba (*fi'il*) yang tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi *amil maf'ul muthlaq* adalah sebagai berikut :

**a. *Fi'il Jamid* (inert verb)**

*fi'il jamid* adalah verba yang bentuknya tidak menerima segala bentuk perubahandan tidak dapat di *tashrif*, ia tidak memiliki kala sebagaimana bentuk verba lainnya yang terdiri atas bentuk lampau, sekarang dan yang akan datang (El- Dahdah 2000:229). Verba yang masuk dalam konteks ini adalah sebagai berikut : (نعم، بئس، ليس، حب، عسي، هب، تعلم) dan sejenisnya.

Contoh : نِعْمَتِ اللُّغَةُ اللُّغَةُ العَرَبِيَّةُ (sebaik-baiknya bahasa adalah bahasa Arab)

**a. *Fi'il Naqish* (incomplete verb)**

*fi'il naqish* adalah verba yang tidak dapat menjadi predikat dengan sendirinya, tetapi membutuhkan kata lain untuk melengkapi makna kalimat tersebut (El-Dahdah 2000:239). Yang termasuk dalam verba ini adalah *kaana wa akhawatuha*.

Contoh :

كَانَ الطَّالِبُ مُجْتَهِدًا (pelajar itu rajin)

كَانَ الرَّجُلُ مُتْعَةً (laki-laki itu lelah)

### b. *Fi'il Ta'ajjub*

*fi'il ta'ajjub* adalah verba yang mengandung makna takjub atas sesuatu .

Contoh :

مَا أَجْمَلَ الْقَمَرَ (alangkah indahny rembulan itu)

## 2. *Masdhar (original noun)*

*Masdhar* dapat berperan sebagai *amil maf'ul muthlaq* yang menjadikannya *manshub*.

Contoh : فَرِحْتُ بِأَجْتِهَادِكَ (saya benar-benar takjub dengan usahamu sungguh-sungguh).

*Masdhar* أَجْتِهَادًا merupakan *amil* yang menjadikan *masdhar* kedua *manshub* dan menjadi *maf'ul muthlaq*. *Masdhar* tersebut menjelaskan tentang kualitas perbuatan yang dilakukan pelaku.

## 3. *Ash Shifat Al-musytaqqah (derivative adjective)*

*Ash shifat al-musytaqqah* dapat menjadi *amil* dalam *maf'ul muthlaq* selama *ism* (nomina) tersebut bisa ditashrif. Adapun yang termasuk dalam *shifat musytaqqah* adalah : *ism fai'l*, *ism maf'ul*, dan *shihat mubalaghah*.

Contoh *amil* yang berbentuk *ism fa'il* :

فَالْعَاصِفَاتُ عَصْفًا (malaikat-malaikat yang terbang dengan kencangnya)

Yang menjadi *amil* dari *maf'ul muthlaq* عَصْفًا dalam contoh kalimat di atas adalah kata فَالْعَاصِفَاتِ yang berbentuk *ism fa'il*.

Contoh *amil* yang berbentuk *ism maf'ul*

النُّوَاذِفُ الْمُفْتَحَةُ تَفْتِيحًا (jendela-jendela itu terbuka dengan lebar)

Contoh *amil* yang berbentuk *shighah mubalaghah*

زَيْدٌ ضَرَابٌ ضَرَبًا (zaid adalah pemukul yang banyak memukul sebanyak-banyaknya).

### 2.2.6.2.3 Penyebutan dan Pelesapan *Amil* dalam *Maf'ul Muthlaq*

#### 1. Wajib disebutkan

*Amil* dalam *maf'ul muthlaq* wajib disebutkan dalam struktur kalimat jika *maf'ul muthlaq* tersebut berperan sebagai *taukid* yang menegaskan makna *amilnya* (barakat 2007:256).

Contoh :

اجتهدت اجتهاداً حسناً (kamu benar-benar telah berjuang dengan perjuangan yang menakjubkan).

#### 2. Boleh dilesapkan atau dibuang

Barakat (2007:256) menjelaskan ada beberapa alasan boleh dilesapkannya *amil* dalam *maf'ul muthlaq* yaitu :

- a. Menjelaskan tentang kualitas dan kuantitas suatu perbuatan dan ada *qarinah lafziyah* dalam kalimat tersebut. Dalam artian menjadi jawaban dari sebuah pertanyaan.

Contoh :

كيف اجتهدك ؟ اجتهادا حسنا (usaha seperti apa yang kamu lakukan?)

Usaha yang sungguh-sungguh)

- b.** Menjelaskan tentang kualitas dan kuantitas suatu perbuatan dan di dalam kalimat tersebut terdapat *qarinah maknawiyah*

Contoh :

حَجًّا مَبْرُورًا (haji yang diterima)

### 3 . Wajib dilesapkan atau dibuang

Abbas Chasan (2008:220) mengatakan bahwa *masdhar* dapat menggantikan verba (*fi'il*) dan melesapkannya dalam dua tempat :

#### 1. *Thalabiyah*

*Masdhar* yang berfungsi sebagai keterangan *taukid* (penegas) dapat menggantikan verba (*fi'il*) yang mengandung makna *thalab* (permintaan) yang berupa perintah, larangan, doa maupun *taubikh* (celaan) yang bersambung dengan *istifham*.

Contoh :

*Masdhar* yang menunjukkan makna permintaan

قِيَامًا (berdirilah)

*Masdhar* yang menunjukkan makna larangan

إِمْتِحَانًا ، سُكُوتًا ، لَا تَكَلِّمًا (ada ujian, diam, dan jangan bicara)

*Masdhar* yang menunjukkan makna doa :

رَبَّنَا إِنَّا قَادِمُونَ عَلَى مَعْرَكَةٍ فَاصِلَةٍ مَعَ طَائِفَةٍ جَبَّارٍ، فَانصُرْنَا  
عِبَادَكَ الْمُخْلِصِينَ، وَهَلِّكْنَا وَسَخِّقْنَا لِلْبَاغِي الْأَثِيمِ

(Ya Tuhan kami sesungguhnya kami menghadapi suatu pertempuran yang memisahkan (kami) dengan orang yang sewenang-wenang, maka tolonglah hambamu yang ikhlas ini, hancurkanlah dan binasakanlah orang yang lalim dan berdosa itu).

*Masdhar* yang menunjukkan makna *taubikh* (celaan)

أَبْخُلًا وَأَنْتَ وَاسِعُ الْغَنِيِّ (apakah kamu pelit sedangkan kamu orang kaya raya).

## 2. *Ghairu Thalabiyah*

*Masdhar* ini tidak mengandung makna *thalab* (permintaan) melainkan hanya berbentuk pemberitaan dari *mutakallim* kepada lawan bicaranya. *Masdhar* ini biasa diucapkan oleh orang Arab sebagai ungkapan atas sesuatu.

Contoh :

أَحْمَدُ اللَّهِ حَمْدًا وَ شُكْرًا، لَا كُفْرًا (puja-puji dan syukur, bukan kufur)

سَمِعًا وَ طَاعَةً (saya mendengar dan mematuhi)

Maksud dari contoh kalimat pertama adalah أَحْمَدُ اللَّهِ حَمْدًا وَ لَا كُفْرًا.

Akan tetapi orang Arab biasa menggunakan ungkapan yang lebih ringkas dengan menggunakan *masdhar* sebagai pengganti dari verbanya. Demikian pula yang terjadi pada contoh kalimat kedua. Kedua *masdhar* سَمِعًا وَ طَاعَةً mewakili verba اسمع و اطيع

#### 2.2.6.2.4 Al- *chafdzf* dalam *Maf'ul Muthlaq*

Dalam konstruksi kalimat terkadang *lafazh maf'ul muthlaq* tidak disebutkan dan dapat digantikan oleh *naibnya*. Abbas Chasan menyebutkan bahwa *masdhar sharich* yang menjadi *maf'ul muthlaq* dapat dilesapkan dengan dua syarat, yaitu:

##### 1. Jika *Lafazh Maf'ul Muthlaq* Sama dengan *Amilnya*

maka *masdhar* tersebut boleh dilesapkan atau dibuang dan posisinya digantikan dengan nomina lain.

Contoh :

سُرِّرْتُ فَرِحًا (saya bergembira ria)

*Ism* (nomina) فَرِحًا dalam contoh kalimat di atas merupakan *maf'ul muthlaq* yang memberikan penegasan pada verba سُرِّرْتُ. maksud dari kalimat tersebut adalah سُرِّرْتُ سُرُورًا, namun karena *masdhar* سُرُورًا memiliki *lafazh* yang sama dengan verbanya, maka ia boleh dilesapkan dan digantikan dengan *masdhar* lainnya yang memiliki arti yang sama.

##### 2. Terdapat *Na'ib* yang Menggantikan Posisinya dalam Kalimat

#### 2.2.6.2.5 Penggunaan *Na'ibul Maf'ul Muthlaq*

Menurut Al-Ghulayaini (2005:380), terkadang di dalam menashabkan *masdhar* (original noun) atau *maf'ul muthlaq*, bentuk *masdhar* itu sendiri bisa diganti dengan *ism* (nomina) tertentu yang dapat mewakili *masdhar* dan menunjukkan makna *masdhar*. Nomina-nomina tersebut disebut dengan *naib maf'ul muthlaq*.

Di bawah ini adalah beberapa nomina yang dapat menjadi *na'ib maf'ul muthlaq* :

### 1. *Muradiful Masdhar*

*Masdhar* dari kata lain yang memiliki kesamaan arti (synonim) dengan *masdhar* dalam *maf'ul muthlaq* dapat menggantikan posisinya.

Contoh :

وَقُوفًا قُمْتُ ( Saya telah berdiri dengan sebenar-benar berdiri)

جُلُوسًا قَعَدْتُ ( Saya telah duduk dengan sebenar-benar duduk)

*Lafazh* قَعَدَ mempunyai arti yang sama dengan *lafazh* جَلَسَ begitu pula dengan *lafazh* قَامَ mempunyai arti yang sama dengan وَقَفَ sehingga keduanya dapat menggantikan posisi *masdhar* verba dalam kalimat tersebut dan menjadi *maf'ul muthlaq*.

### 2. *Ism Isyarah*

*Ism isyarah* dapat menggantikan posisi dalam *maf'ul muthlaq*, dengan syarat setelahnya harus ada sifat yang berupa *masdhar* dari verba dalam kalimat tersebut.

Contoh :

ضَرَبْتُهُ ذَلِكَ الضَّرْبَ ( Saya telah memukulnya dengan pukulan)

*Ism isyarah* ذَلِكَ dapat menjadi *na'ib maf'ul muthlaq* karena *lafazh* setelahnya adalah kata sifat yang berbentuk *masdhar* dari *fi'il* yang menjadi *amilnya*. *I'rabnya fi machalli nashab* karena ia berbentuk *mabni*.

### 3. *Dhamir Masdhar*

*Dhamir* yang kembali kepada *masdhar* dapat mengganti kedudukan *masdhar* dan menjadi *maf'ul muthlaq*.

Contoh :

ضَرَبْتُهُ زَيْدًا (aku telah memukulkannya kepada Zaid)

Maksud sebenarnya dari kalimat di atas adalah ضَرَبْتُ الضَّرْبَ زَيْدًا (aku telah memukulkan pukulan itu kepada Zaid). *Masdhar* الضَّرْبَ tidak disebutkan dalam kalimat cukup dengan menyebutkan *dhamir* (ه) yang mewakilinya.

### 4. *Adadul Masdhar*

*Adadul* (bilangan) *masdhar* dapat menggantikan kedudukan *masdhar* dalam *maf'ul muthlaq*.

Contoh :

فَا جَلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً (maka deralah mereka yang menuduh itu delapan puluh kali dera (Qs. An-Nuur 4)

Maksud sebenarnya dari kalimat di atas adalah فَا جَلِدُوهُمْ جَلْدًا (maka deralah mereka yang menuduh itu delapan puluh kali dera). *Masdhar* جَلْدًا tidak disebutkan dalam kalimat di atas dan hanya diwakilkan oleh bilangannya saja yaitu kata ثَمَانِينَ.

### 5. *Masdhar* itu diganti oleh sesuatu menunjukkan keberadaannya seperti *lafazh*

كل, بعض dan أي yang *dimudhofkan* kepada *masdhar*.

Contoh :

فَلَا تَمِيلُوا كُلَّ الْمَيْلِ (karena itu janganlah kalian cenderung kepada yang kalian cintai Qs. Annisa:129).

ضَرَبْتُهُ بِعِضِّ الضَّرْبِ (saya telah memukulnya dengan sebagian pukulan),  
 اِجْتَهَدْتُ أَيَّ اجْتِهَادًا (saya telah bersungguh-sungguh) atau (besungguh-  
 sungguh).

## 6. *Ism Alat*

*Ism alat* dapat menggantikan posisi *masdhar* .

Contoh :

سَوَّطًا ضَرَبْتُهُ ( Saya telah memukulnya dengan cambuk)

Maksud sebenarnya adalah ضَرَبْتُهُ ضَرْبًا بِسَوَّطٍ . Kata سَوَّطًا adalah alat yang menggantikan posisi *masdhar* menjadi *maf'ul muthlaq*.

## 7. Jenis atau Macam *Masdhar* Sebagai Pengganti *Masdhar*.

Contoh : اِجْتِهَادًا جَلَسَ (duduk dengan lutut diangkat ke atas seperti  
 berjongkok), رَجَعَ الْقَهْقَرَى (kembali menengok ke belakang).

## 8. *Ism Masdhar* Sebagai Pengganti *Masdhar*.

Contoh : اَعْطَيْتُكَ عَطَاءً (Saya telah memberimu dengan sebenar-benar  
 pemberian), اِغْتَسَلْتُ غُسْلًا (Saya telah mencuci dengan sebenar-benar  
 pencucian).

## 9. Sifat *masdhar* sebagai pengganti *masdhar*.

Contoh : اَحْسَنَ السَّيْرِ سِرْتُ (Saya berjalan dengan sebaik-baik jalan)

Bentuk aslinya adalah اَحْسَنَ السَّيْرِ سِرْتُ

## 10. *Istifham* Sebagai Pengganti *Masdhar*.

Contoh : مَا اَكْرَمْتَ خَالِدًا؟ (apakah kamu menghormati kholid?).

## 11. Syarat Sebagai Pengganti *Masdhar*.

Contoh : مَا تَجْلِسُ اَجْلِسُ (jika kamu duduk maka aku duduk).

وَمَهْمَا تَقِفْ أَقِفْ (jika kamu berhenti maka aku berhenti).

## 12. *Masdhar* yang Kembali Pada Asal Kata.

Contoh : وَاللَّهُ أَنْبَتُكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا (نوح : ١٧) (dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah , tumbuh berangsur-angsur).

### 2.2.6.2.6 Pengganti Verba

Al-Ghulayaini (2005:383) *masdhar* (original noun) meskipun berbentuk nomina (*ism*) tetapi memiliki makna verba. Karenanya ketika terjadi pelepasan verba dalam kalimat, *maf'ul muthlaq* dapat menggantikan verba tersebut. *Maf'ul muthlaq* yang menjadi pengganti dari verbanya adalah sebagai berikut.

#### a. *Masdhar* yang Menempati Posisi *Fi'il Amr* (verba imperative)

Contoh : إِحْتِرَامًا آخِرِينَ (hormatilah orang lain dengan sebenar-benarnya hormat)

*Masdhar* إِحْتِرَامًا dalam kalimat di atas menggantikan posisi verba imperatif (kata kerja perintah) yang telah dilesapkan, karenanya ia berbentuk perintah dan sekaligus memberikan penegasan pada verba tersebut. Adapun bentuk lengkapnya adalah احترم الآخريين احتراماً (hormatilah orang lain dengan sebenar-benarnya hormat).

#### b. *Masdhar* yang Menempati Posisi *Fi'il Nahyi* (interdiction)

إِجْتِهَادًا لَا كَسَلًا (bersungguh-sungguhlah dan jangan malas)

مَهْلًا لَا عَجَلَةً (berhati-hatilah dan jangan terburu-buru)

Maksud dari contoh pertama kalimat di atas adalah اجتهد اجتهاداً لا كسلاً jadi kedua *masdhar* di atas إِجْتِهَادًا dan كَسَلًا menggantikan posisi

verba اجتهد (berusahalah) dan لا تتكسل (jangan malas). Begitu pula yang terjadi pada contoh kedua kalimat di atas maksudnya adalah لا تهمل jadi kedua *masdhar* di atas مَهْلًا dan عَجَلَةً menggantikan posisi verba اهتمل (berhati-hatilah) dan لا تتعجل (jangan terburu-buru).

### c. *Masdhar* yang Mengandung Makna Doa

عَذَابًا لِّلْكَاذِبِ (adzab bagi pendusta).

*Masdhar* عَذَابًا dalam contoh kalimat di atas merupakan *maf'ul muthlaq* yang mengandung makna do'a, yakni semoga pendusta itu mendapatkan adzab.

### d. Untuk *Taubikh*, *Tawajju'* dan *Ta'ajjub*

*Masdhar* dalam *maf'ul muthlaq* yang menggantikan verba *machduf* (deleted) dapat berperan untuk memberikan makna celaan (*taubikh*), perasaan sakit (*tawajju'*) dan rasa takjub (*ta'ajjub*) dengan catatan *masdhar* tersebut harus selalu berada setelah *istifham* (interrogative).

Contoh :

أشوقا ؟ وأنا لم أفارقكم شهرا (apakah kalian semua sudah rindu?

Padahal belum sebulan aku meniggalkan kalian)

أسجنا ؟ وانا بريء (haruskah aku dipenjara? Meskipun aku orang yang tidak bersalah)

أتونيا ؟ وقد هبّ الجميع (apakah kau akan tetap lamban? Sementara yang lain sudah memulai)

Keseluruhan *masdhar* dalam kalimat di atas berada setelah partikel interogatif yang berupa partikel *hamzah*. Makna dari pernyataan-pernyataan di atas bukan untuk menanyakan suatu kabar dari *mukhatab*, melainkan untuk

tujuan tertentu sebagaimana penjelasan di atas. Kalimat pertama mengandung makna *ta'jjub*, kalimat kedua mengandung makna *tawajju*, dan kalimat terakhir mengandung makna *taubikh*. *Masdhar* dalam kalimat tersebut berperan untuk menggantikan verba *machduf* sekaligus sebagai *maf'ul muthlaq*.

### 2.2.6.3 *Maf'ul Liajlih* (Kausatif Objek)

Menurut H. Moch Anwar (1987:134) *maf'ul liajlih* adalah *ism* (nomina) yang berfungsi untuk menjelaskan sebab terjadinya perbuatan, contoh : قَامَ زَيْدٌ إِجْلَالًا لِعَمْرِ (Zaid telah berdiri karena menghormati Amar), Lafazh إِجْلَالًا berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah* karena menjadi sebab terjadinya perbuatan قَامَ زَيْدٌ.

### 2.2.6.4 *Maf'ul Fih* (Lokusi)

Menurut Ni'mah (2010:72) *maf'ul Fih* adalah *ism manshub* yang disebutkan untuk menjelaskan waktu dan tempat terjadinya suatu perbuatan. *Maf'ul fih* juga disebut *zharaf zaman* ketika menunjukkan waktu terjadinya suatu perbuatan, dan disebut *zharaf makan* ketika menunjukkan tempat terjadinya suatu perbuatan, contoh : صُمْتُ الْيَوْمَ (saya berpuasa hari ini), Lafazh الْيَوْمَ *zharaf zaman* berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah*. جَلَسْتُ زَيْدَ أَمَامَ (saya duduk di depan zaid). Lafazh أَمَامَ *zharaf makan* berkasus akusatif dengan desinen (penanda) berupa *fathah*.

### 2.2.6.5 *Maf'ul Ma'ah* (Objek Penyertaan)

Menurut Ni'mah (2010:72) *maf'ul ma'ah* adalah *ism mansub* yang disebutkan setelah huruf و yang mengandung makna مع untuk menunjukkan makna saling menemani, contoh : سِرْتُ وَ النَّيْلُ pada kalimat tersebut merupakan *waw maiyyah* dan النَّيْلُ adalah *maf'ul ma'ah* berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah*.

Perlu diperhatikan bahwasanya *waw maiyyah* berbeda dengan *waw athf*. *Waw athf* berfungsi untuk menyatakan dua hal yang saling terkait dalam satu hukum tertentu, contoh : جَاءَ الْأَمِيرُ وَالْجَيْشُ (panglima dan pasukannya datang). Pada *lafazh* الْأَمِيرُ dan الْجَيْشُ sama-sama dihukumi perbuatan جَاءَ sehingga و pada kalimat tersebut adalah *waw athf*. Sedangkan *waw maiyyah* bukanlah untuk menyatakan kaitan antara dua kata yang mempunyai hukum yang sama, tetapi hanya mengandung makna saling menemani, contoh: : حَضَرَ مُحَمَّدٌ وَ غُرُوبِ الشَّمْسِ (Muhammad datang bersamaan dengan tenggelamnya matahari). Pada kalimat tersebut, hanya مُحَمَّدٌ yang dihukumi dengan perbuatan حَضَرَ sedangkan غُرُوبِ الشَّمْسِ hanya terjadi di saat bersamaan saja, seolah-olah menemani مُحَمَّدٌ. *Waw* yang terdapat pada kalimat tersebut adalah *waw maiyyah*.

### 2.2.6.6 *Haal* (Sirkumtansi)

Menurut Ni'mah (2010:75) *haal* adalah nomina non definit yang berkasus akusatif (*nasbh*) menjelaskan keadaan *fi'il* atau *maf'ul* ketika terjadi suatu perbuatan, contoh : جَاءَ زَيْدٌ زَاكِبًا ( zaid datang dengan menunggang). *Lafazh* زَاكِبًا merupakan keadaan saat زَيْدٌ datang. *Lafazh* tersebut berkasus

akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah* dan berfungsi sebagai *haal*.

#### 2.2.6.7 *Tamyiz* (Distingtif)

Menurut Ni'mah (2010:85) *tamyiz* adalah nomina non definit yang berkasus akusatif (*Nashab*), yang digunakan untuk menjelaskan maksud dari kata sebelumnya yang masih samar, contoh : اِشْتَرَيْتُ قِنْطَارًا قَمْحًا (saya membeli sekanti gandum). *Lafazh* قَمْحًا merupakan *tamyiz* yang menjelaskan kesamaran dari kata sebelumnya yaitu قِنْطَارًا. Bila kata قَمْحًا dihilangkan, maka kalimat tersebut akan menimbulkan kerancuan atau kesamaran karena pembaca kalimat ini tidak tahu jumlah satu kati قِنْطَارًا yang dibeli itu berupa benda apa, apakah beras, kedelai, atau gandum dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan kata قِنْطَارًا masih umum dan bisa digunakan untuk bermacam-macam benda. Sehingga ketika dibubuhi kata قَمْحًا dapat menjelaskan maksud dari kata قِنْطَارًا. Kata قِنْطَارًا biasa disebut *mumayyiz* dan kata قَمْحًا biasa disebut *tamyiz*. Pada *lafazh* tersebut قَمْحًا berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah* dan berfungsi sebagai *tamyiz*.

#### 2.2.6.8 *Mustatsna* (excluded)

Menurut Ni'mah (2010:78) *mustatsna* adalah *ism manshub* yang terletak setelah partikel *istitsna* untuk memberi pengecualian dari kata sebelumnya, contoh : زَيْدًا إِلاَّ الْقَوْمَ جَاءَ (kaum telah datang kecuali Zaid). *Lafazh* زَيْدًا

*mustatsna* dan berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah*.

Adapun nomina yang terletak sebelum partikel *istitsna* dinamakan *mustatsna minhu*. Partikel *istitsna* ada 6 yaitu : الأ- غير- سوى- خلا- عدا- حاشا .

#### 2.2.6.9 *Kaana* dan *Saudara-Saudaranya* (noun of to be)

Menurut Ni'mah (2010:60) *khavar kaana* adalah *khavar* dari semua *mubtada'* yang dimasuki *fi'il kaana* ataupun saudara-saudaranya, contoh : كَانَ (Zaid itu berdiri), لَيْسَ زَيْدٌ قَائِمًا (Zaid tidak berdiri), مَا زَالَ زَيْدٌ قَائِمًا (Zaid itu selalu berdiri).

Pada contoh-contoh tersebut, *lafazh* قَائِمًا *khavar* dari كَانَ dan berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah*, *lafazh* قَائِمًا *khavar* dari لَيْسَ dan berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah*, dan *lafazh* قَائِمًا *khavar* dari مَا زَالَ berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanada) berupa *fathah*.

#### 2.2.6.10 *Ism Inna* dan *Saudara-Saudaranya* (noun of indeed)

Menurut Ni'mah (2010:63) *ism inna* adalah setiap *mubtada'* yang dimasuki huruf إِنَّ dan saudaranya, contoh إِنَّ زَيْدًا قَائِمٌ (sesungguhnya Zaid itu berdiri), لَيْتَ الْعَامِلِينَ مُحَقَّقُونَ (Zaid itu laksana bulan), أَحْدَاثُ الْإِنْتِاجِ (semoga amal kebaikan kita menjadi penghapus dosa).

Pada contoh-contoh tersebut, *lafazh* زَيْدًا *ism* إِنَّ dan berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah*, *lafazh* زَيْدًا *ism* كَأَنَّ dan

berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah*, dan *lafazh* الْعَامِلِينَ *ism* لَيْتَ berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *ya* ' sebab *jam* ' *mudzakkar salim* (intac masculine plural).

#### 2.2.6.11 *Munada* (Vokatif)

Menurut Ni'mah (2010:81) *munada* adalah *ism* (nomina) yang terletak setelah partikel *nida*'. Adapun partikel *nida*' ada 5 yaitu : أَي , هِيَ , أَيَا , أَيَا , أَيَا .

Partikel ( يَا ) digunakan untuk semua jenis *munada*. Contoh penggunaannya seperti pada kalimat يَا قَائِمًا اجْلِسْ ( kamu yang berdiri duduklah!). Pada kalimat tersebut, kata قَائِمًا berkasus akusatif (*Nashab*) dengan penanda berupa *fathah* sebab *lafazh* قَائِمًا *munada* karena terletak sebelum huruf *nida*'. Partikel (أ) digunakan untuk *munada* yang dekat seperti pada kalimat أَأَعْبَدُ اللَّهَ أَقْبِيلَ (hai abdillah terimalah). Sedangkan partikel أَيَا , أَي , هِيَ digunakan untuk *munada* yang jauh seperti kalimat أَيُّ رَجُلًا هَلْ تَسْمَعُنِي؟ (wahai laki-laki apakah kamu mendengarku?). *Lafazh* عَبْدُ اللَّهِ dan رَجُلًا pada masing-masing kalimat sebelumnya merupakan *munada* yang berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah*.

#### 2.2.6.12 *Tawabi*' (Satelit)

*Ism* (nomina) dapat dinashabkan bila menjadi *tabi*' (mengikuti) dari *ism* yang lain (Ni'mah 2010:93).

Sedangkan menurut Zakaria (2004:173) *tawabi'* adalah *ism-ism* yang ketentuan *i'rab*nya tergantung *i'rab ism* yang lain. Jika *ism* yang lain *marfu'*, maka ia ikut *marfu'*. Demikian pula dalam hal *manshub* dan *majrurnya*.

Adapun yang termasuk *tawabi'* itu ada empat yaitu : *na'at* (deskriptif), *athf*, *taukid* (konfirmasi) dan *badal* (apositif).

#### 2.2.6.12.1 *Na'at* (Ajektif)

Menurut Ni'mah (2010:51), *Na'at* (ajektif) adalah *tabi'* yang menjadi sifat dari nomina (*ism*) sebelumnya, contoh إِنَّ التَّلْمِيذَ الْمُجْتَهِدِيْنَ جَحُّ بِاتْفَوقٍ (sesungguhnya siswa yang bersungguh-sungguh itu berhasil meraih kesuksesan). *Lafazh* المجتهد merupakan sifat dari التلميذ yang berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah* karena berfungsi sebagai *na'at* (ajektif) *ism inna*.

#### 2.2.6.12.2 *Athf* (Konjungsi)

Menurut Ni'mah (2010:53) *athf* adalah *tabi'* yang menghubungkan antara kata yang mengikuti dengan yang diikuti dengan huruf (partikel) *athf*, adapun partikel *athf* ada 9 yaitu : الفاء - ثم - أو - أم - لا - لكن - بل - , الواو : contoh penggunaan partikel *waw* pada kalimat : سَمِعْتُ الدَّرْسَ مُصَغِيًا وَ مُتَفَهِّمًا (saya memperhatikan pelajaran dengan seksama dan memahaminya). *Lafazh* متفهما berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah* karena berfungsi sebagai *ma'thuf* (*ism* yang didahului huruf *athf*) dari مصغيا yang merupakan *haal*.

### 2.2.6.12.3 *Taukid* (Konfirmasi)

Menurut Ni'mah (2010:55) *Taukid* (konfirmasi) *tabi'* yang disebutkan dalam suatu kalimat untuk menghilangkan keraguan dari lawan bicara atau pendengar, contoh : دَعَوْتُ الْقَائِدَ نَفْسَهُ (aku memanggil seorang pemimpin). *Lafazh* نَفْسَهُ berfungsi sebagai *tauqid* (konfirmasi) penegas dari *lafazh* الْقَائِدَ yang berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah* karena berfungsi sebagai *tabi' maf'ul bih*.

### 2.2.6.1.2.4 *Badal* (Apositif)

Menurut Mu'minin (2013:55) *badal* (apositif) adalah *tabi'* yang dimaksud dengan hukum tanpa memakai perantara ia dan *matbu'* (yang diikutinya) seperti contoh : رَأَيْتُ السَّفِينَةَ شِرْعَهَا (Saya melihat layarnya kapal). *Lafazh* شِرْعَ merupakan *badal* sementara *lafazh* السَّفِينَةَ sebagai *mubdal minhu* (yang digantikan). Pada kalimat tersebut *lafazh* شِرْعَ berkasus akusatif (*Nashab*) dengan desinen (penanda) berupa *fathah* karena berfungsi sebagai *tabi' maf'ul bih*.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian tentang analisis *maf'ul muthlaq* dalam Al Qur'an juz 29 dan 30 ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif dan menggunakan desain penelitian studi pustaka.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2010:6). Sedangkan menurut Arikunto (2010:27) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran dalam hasilnya. Alasan penelitian ini digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang merupakan *maf'ul muthlaq* dalam Al Qur'an juz 29 dan 30, yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka.

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed 2004:3). Untuk melakukan penelitian ini mengambil dari sumber

buku-buku yang terkait dan penelitian-penelitian sebelumnya tentang sintaksis. Sehingga referensi semua berdasarkan pada sumber-sumber yang tertulis.

### 3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut diperoleh. Menurut Arikunto (2010) :172) sumber data ada 3 yaitu *person*, *place* dan *paper*. *Person* yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. *Place* yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, diam misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain. Bergerak misalnya aktivis, kinerja, laju kendaraan, kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan paper. Paper yang digunakan di sini adalah Al-Qur'an juz 29 dan 30 yang di dalamnya terdapat *Maf'ul Muthlaq* yang menjadi data dalam penelitian ini.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum agama Islam yang menggunakan kaidah dan struktur berbahasa Arab. Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan tertulis dalam *mushaf*, diriwayatkan secara *mutawatir* dan dipandang beribadat membacanya (Syauki 2000 : 1).

Juz 29 terdiri atas 11 surat dari nomor urut surat ke-67 sampai surat ke-77 yaitu Surat Al-Mulk (30 ayat), Surat Al-Qalam (52 ayat), Surat Al-Haqqah (52 ayat), Surat Al-Ma'arij (44 ayat), Surat Nuh (28 ayat), Surat Al-Jinn (28 ayat), Surat Al-Muzammil (20 ayat), Surat Al-Muddatstsir (56 ayat), Surat Al-Qiyamah (40 ayat), Surat al-Insan (31 ayat), Surat Al-Mursalat (50 ayat).

Menurut Hamka (1981:1) kesebelas surat tersebut diturunkan di Makkah. Surat-surat yang diturunkan di Makkah ini, pada umumnya ayatnya pendek-pendek, tetapi isinya padat dan menembus hati orang yang masih berkeras mempertahankan kemusyrikan. Juz ini berisi banyak tantangan terhadap pendirian kaum kafir yang salah. Juz ini juga berisi tasliyah atau kata pengobat hati bagi Nabi Muhammad SAW yang selalu dibantah oleh kaumnya. Selain itu juz ini juga berisi peringatan yang keras bagi orang yang tidak mau mengikuti ajaran yang benar, disamping memberikan harapan bagi orang yang mau mematuhi dakwah Rosulullah SAW.

Juz 30 terdiri atas 37 surat dari nomor urut surat ke-78 sampai surat ke-114, yaitu Surat An-Naba' (40 ayat), Surat An-Naziat (46 ayat), Surat Abasa (42), Surat At-Takwir (29 ayat), Surat Al-Infithar (19 ayat), Surat Al-Muthafifin (36 ayat), Surat Al-Insyiqaq (25 ayat), Surat Al-Buruj (22 ayat), Surat At-Thariq (17 ayat), Surat Al-A'laa (20 ayat), Surat Al-Ghasiyah (26 ayat), Surat Al-Fajr (30 ayat), Surat Al-Balad (20 ayat), Surat As-Syams (15 ayat), Surat Al-Lail (21 ayat), Surat Adh-Dhuha (11 ayat), Surat Al-Insyirah (8 ayat), Surat At-Tin (8 ayat), Surat Al-Alaq (19 ayat), Surat Al-Qadr (5 ayat), Surat Al-Bayyinah (8 ayat), Surat Al-Zalzal (8 ayat), Surat Al-Adiyat (11 ayat), Surat Al-Qaariah (11 ayat),

Surat At-Takatsur (8 ayat), Surat Ashr (3 ayat), Surat Al-Humazah (9 ayat), Surat Al-Fil (5 ayat), Surat Quraisy (4 ayat), Surat Al-Maun (4 ayat), Surat Al-Kautsar (3 ayat), Surat Al-Kafirun (6 ayat), Surat An-Nashr (3 ayat), Surat Al-Lahab (5 ayat), Surat Al-Ikhlash (4 ayat), Surat Al-Falaq (5 ayat), Surat An-Nas (6 ayat).

Hamka (2006 :1) menyebutkan bahwa di dalam juz 30 ini, hanya tiga surat saja yang diturunkan di Madinah, yaitu surat Al-Bayyinah, Surat Al-Maun dan surat An-Nashr. Selebihnya 34 surat lainnya, ulama-ulama ahli tafsir mengatakan semua diturunkan di Makkah.

Peneliti memilih kedua juz tersebut sebagai sumber data dalam penelitian ini dikarenakan di dalam kedua juz tersebut banyak ditemukan *maf'ul muthlaq*.

### **3.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran yang dituju dari diadakannya suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat objek *material* dan objek *formal*. Objek *material* pada penelitian ini adalah kitab Al Qur'an terbitan C.V Al Waah Semarang Tahun 2008 Juz 29 dan 30 yang merupakan sumber data primer dari penelitian ini. Sedangkan objek *formal* pada penelitian ini adalah *maf'ul muthlaq* yang merupakan sasaran inti dari penelitian ini.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik, sebagian atau seluruh

elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Hasan 2002:83).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa *maf'ul muthlaq* pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Arikunto 2010:274).

Menurut Arikunto (2010:201) teknik dokumentasi ini dapat dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data yaitu dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya dan chek-List, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

Berdasarkan dari teori di atas, maka langkah-langkah dalam mengumpulkan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Menemukan kategori-kategori *maf'ul muthlaq* yang terdapat dalam Al Qur'an juz 29 dan 30.
2. Memberi tanda Chek-List pada *maf'ul muthlaq* , kemudian mencatatnya pada kartu data.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kartu data dan lembar rekapitulasi. Kartu data akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mencegah adanya data yang tertinggal atau tercecer.

Berikut ini adalah contoh format kartu data pada penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis *maf'ul muthlaq* beserta fungsinya dalam Al Qur'an juz 29 dan 30:

**Tabel 3.1 Format Kartu Data**

No. KD: 01	Nama Surat: An-Naziat	No Ayat: 02
Konteks Data (Ayat)	وَالنَّاشِطَاتِ نَشِطًا	
Terjemah	Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah lembut	
Data	نَشِطًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Berdasarkan dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>Maf'ul Muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> نَشِطًا tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena ia bermakna penegas ( <i>taukid</i> )	
Penanda gramatika	<i>Fathah (ism mufrad)</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> نَشِطًا menjadi <i>maf'ul muthlaq</i> , <i>amilnya</i> adalah kata وَالنَّاشِطَاتِ yang berupa <i>ism fail</i> , nomina نَشِطًا tersebut terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena berupa <i>ism mufrad</i> .	

Lembar rekapitulasi berfungsi untuk merekap data-data yang sudah terkumpul, kemudian dikategorikan dan menyeleksi data yang akan digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3.2 Rekapitulasi Jenis *Maf'ul Muthlaq* Berdasarkan Makna**

Jenis <i>Maf'ul Muthlaq</i>		No. Kartu Data	Jumlah
Berdasarkan Makna	Menejelaskan makna penegas		
	Menjelaskan makna kualitas		
	Menjelaskan makna kuantitas		
Jumlah Total			

**Tabel 3.3 Rekapitulasi Jenis *Maf'ul Muthlaq* Berdasarkan Dapat dan Tidaknya dijadikan *Maf'ul Muthlaq***

Jenis <i>Maf'ul Muthlaq</i>		No. Kartu Data	Jumlah
Berdasarkan Dapat dan Tidaknya dijadikan <i>Maf'ul Muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i>		
	<i>Ghairu Mutasharrif</i>		
Jumlah Total			

**Tabel 3.4 Rekapitulasi Jenis *Maf'ul Muthlaq* Berdasarkan Kejelasan  
Makna**

Jenis <i>Maf'ul Muthlaq</i>		No. Kartu Data	Jumlah
Berdasarkan Kejelasan Makna	<i>Masdhar Mubham</i>		
	<i>Masdhar Mukhtas</i>		
jumlah total			

**Tabel 3.5 Rekapitulasi Penanda Gramatikal (desinen) *Maf'ul Muthlaq***

No.	Penanda Gramatikal	No. Kartu data	Jumlah
1.	<i>Fathah</i>		
2.	<i>Kasrah</i>		
3.	<i>Ya'</i>		
4.	<i>Alif</i>		
Jumlah			

**Tabel 3.6 Rekapitulasi Ketentuan *Maf'ul Muthlaq***

No.	Ketentuan <i>Maf'ul Muthlaq</i>	No. Kartu data	Jumlah
1.	Harus terletak setelah <i>amilnya</i>		
2.	Boleh terletak sebelum atau setelah <i>amilnya</i>		
Jumlah Total			

### 3.6 Tehnik Analisis Data

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu, yang unsur penentunya adalah kata-kata yang termasuk *maf'ul muthlaq*. Peneliti memilah kata-kata yang termasuk dalam kategori *maf'ul muthlaq* dan mengidentifikasi jenisnya.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada.

Menurut Mile dan Huberman (dalam Ainin 2010:134) langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap pengumpulan dan pengecekan (pemeriksaan kembali) data. Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan beberapa kalimat yang terdapat dalam Al Qur'an juz 29 dan 30.
2. Tahap reduksi data. Dalam hal ini peneliti akan memilih dan memilah data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian. Penulis hanya akan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian untuk dianalisis.
3. Tahap penyajian data. Setelah data reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data yang meliputi: (a) identifikasi, (b) klasifikasi, (c) penyusunan, (d) penjelasan data secara sistematis, objekif dan menyeluruh, dan (e) pemaknaan. Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis fungsi serta penanda gramatika dari *maf'ul muthlaq* yang telah dikumpulkan.
4. Tahap penyimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori *maf'ul muthlaq* yang ditemukan dalam Al Qur'an juz 29 dan 30.

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *maf'ul muthlaq* dan penanda gramatikalnya (desinen) dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

#### 4.1 *Maf'ul Muthlaq*

Peneliti menemukan 41 data *maf'ul muthlaq*. Dari 41 data berdasarkan jenis *maf'ul muthlaq* adalah : 1). Berdasarkan maknanya terdapat 26 *maf'ul muthlaq* yang menjelaskan makna penegas (*taukid*), 14 *maf'ul muthlaq* yang menjelaskan makna kualitas (*mubayyin linnau'*) dan 1 *maf'ul muthlaq* yang menjelaskan makna kuantitas (*mubayyin lil'adad*), 2). Berdasarkan dapat atau tidaknya dijadikan *maf'ul muthlaq* dari 41 data tersebut keseluruhannya berbentuk *mutasharrif* , 3). Berdasarkan kejelasan makna dari 41 data terdapat 26 data *maf'ul muthlaq* berbentuk *masdhar mubham* dan 15 data berbentuk *masdhar mukhtas*. Berdasarkan pengganti *maf'ul muthlaq* dari 41 data terdapat 38 *maf'ul muthlaq* berbentuk *ism masdhar*, 1 *maf'ul muthlaq* berbentuk *lafzhu kullun au ba'du*, 1 *maf'ul muthlaq* berbentuk *masdhar fii al-isytiqaq* dan 1 *maf'ul muthlaq* berbentuk sifat *masdhar al-mahzuf*. Berdasarkan desinennya (penanda gramatikal) dari 41 data terdapat 40 *maf'ul muthlaq* berdesinen *fathah* dan 1 *maf'ul muthlaq* berdesinen *ya'*. Berdasarkan ketentuan dalam *maf'ul muthlaq* dari 41 data 27 *maf'ul muthlaq* harus terletak setelah *amilnya* dan tidak boleh terletak sebelum *amilnya* karena bermakna penegas dan 14 *maf'ul muthlaq* boleh terletak sebelum

atau setelah *amilnya* karena bermakna kualitas dan kuantitas. Secara rincinya akan dipaparkan dalam pembahasan selanjutnya.

#### 4.2 Jenis *Maf'ul Muthlaq*

Ditinjau dari beberapa aspek, *maf'ul muthlaq* memiliki beberapa pembagian. Diantara pembagian tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Berdasarkan Maknanya

Menurut Nahr (2008:494) *maf'ul muthlaq* memiliki tiga makna sekaligus yaitu :

##### a. Menjelaskan Makna Penegas

*Maf'ul muthlaq* yang berperan sebagai penegas yang memberikan penekanan dan penguatan pada makna verba (*fi'il*) atau *amilnya* yang lain. *At-taukid* (penekanan) semacam ini menyerupai *at-taukid al lafzhi* karena merupakan pengulangan makna verba yang telah disebutkan sebelumnya (Nahr 2008:494).

Dari 41 data terdapat 26 data *maf'ul muthlaq* yang bermakna penegas. Adapun 26 data tersebut terdapat dalam kartu data nomor 3, 4, 6, 8, 9, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 39, 40, 41. Lihat tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1 *Maf'ul Muthlaq* Menjelaskan Makna Penegas (*Taukid*)**

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	3	Al-Haqqah	14	وَحُمِلَةَ الْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَدَكَّتْنَا دَكَّةً وَاحِدَةً

Bersambung ...

Lanjutan...

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
2.	4	Al-Haqqah	44	وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضُ الْأَقَاوِيلِ
3.	6	Nuh	7	وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي أَذَانِهِمْ وَاسْتَعْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَاصْرُؤُوا وَاسْتَكْبَرُوا <u>اسْتَكْبَارًا</u>
4.	8	Nuh	17	وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ <u>نَبَاتًا</u>
5.	9	Nuh	18	ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ <u>إِخْرَاجًا</u>
6.	17	Al-Muddassir	14	وَمَهَّدَتْ لَهُ <u>تَمْهِيدًا</u>
7.	18	Al-Insan	6	عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادَ اللَّهِ يُفَجِّرُونَ <u>نَهَا تَفْجِيرًا</u>
8.	19	Al-Insan	14	وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلِّلَتْ <u>قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا</u>
9.	20	Al-Insan	16	قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا <u>تَقْدِيرًا</u>
10.	21	Al-Insan	23	إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ <u>تَنْزِيلًا</u>
11.	22	Al-Insan	28	وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَالَهُمْ <u>تَبْدِيلًا</u>
12.	23	Al-Mursalat	2	فَالْعَاصِفَاتِ عَصْفًا
13.	24	Al-Mursalat	3	وَالنَّاشِرَاتِ نَشْرًا
14.	25	Al-Mursalat	4	فَالْفَارِقَاتِ فَرْقًا
15.	26	An-Naba	28	وَكذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا
16.	27	An-Naziat	2	وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا
17.	28	An-Naziat	3	وَالسَّابِحَاتِ سَبْحًا
18.	29	An-Naziat	4	فَالسَّابِقَاتِ سَبْقًا

Bersambung ...

Lanjutan ...

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
19.	30	Abasa	25	أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا
20.	31	Abasa	26	ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا
21.	32	Al-Insyiqaq	6	يَأْيُهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ
22.	34	At-Tariq	15	إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا
23.	35	At-Tariq	16	وَأَكِيدُ كَيْدًا
24.	39	Al-Adiyat	1	وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا
25.	40	Al-Adiyat	2	فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا
26.	41	Az-Zalzalah	1	إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

Berikut dipaparkan contoh analisis data yang mengandung *maf'ul muthlaq* yang bermakna *taukid* (menjelaskan makna penegas) yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

Contoh pada kartu data nomor 9 :

ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا

*Kemudian dia akan mengembalikan kamu kedalamnya (tanah) dan mengeluarkan kamu (pada hari kiamat) dengan pasti*

*Lafazh إِخْرَاجًا pada contoh di atas adalah maf'ul muthlaq mua'kkid (menjelaskan makna penegas) atas verbanya yaitu lafazh وَيُخْرِجُكُمْ*

### **b. Menjelaskan Makna Kualitas**

Makna lainnya yang dimiliki oleh *maf'ul muthlaq* yaitu menjelaskan kualitas verba atau *amil* lainnya (Nahr 2008:494). Ia memberikan keterangan tentang bagaimana kualitas suatu kejadian atau perbuatan yang dilakukan oleh

pelaku (Abbas Hasan 2008:207). Sehingga dapat memberikan gambaran lebih lengkap bagi *mukhatab*.

Dari 41 data terdapat 14 *maf'ul muthlaq* yang menjelaskan makna kualitas. Adapun 14 data tersebut terdapat dalam kartu data nomor 2, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 33, 36, 37, 38. Lihat tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2 *Maf'ul Muthlaq* Menjelaskan Makna Kualitas**

(*Mubayyin linnau'*)

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	2	Al-Haqqah	10	فَعَصُوا رِسْوَ رَبِّهِمْ فَآخَذَهُمْ أَخَذَةً رَّابِيَةً
2.	5	Al-Ma'arij	5	فَأَصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا
3.	7	Nuh	9	ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَ أَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا
4.	10	Nuh	22	وَمَكَرُوا مَكْرًا كَبِيرًا
5.	11	Al-Muzzammil	4	أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا
6.	12	Al-Muzzammil	8	وَادْكُرْ أَسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبَتُّلًا
7.	13	Al-Muzzammil	10	وَاصْبِرْ عَلَى مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا
8.	14	Al-Muzzammil	11	وَدَّرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولَى النِّعْمَةِ وَمَهَلْهُمْ قَبِيلًا
9.	15	Al-Muzzammil	16	فَأَخَذْنَاهُ أَخْذًا وَبِيلًا
10.	16	Al-Muzzammil	20	وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِبُوا اللَّهَ قَرْبًا حَسَنًا

Bersambung...

Lanjutan...

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
11.	33	Al-Insyiqaq	8	فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا
12.	36	Al-Fajr	19	وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا
13.	37	Al-Fajr	20	وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا
14.	38	Al-Fajr	21	كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا

Berikut dipaparkan contoh analisis data yang mengandung *maf'ul muthlaq* yang bermakna *mubayyin linnau'* (menjelaskan makna kualitas) yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

Contoh pada kartu data nomor 33 :

فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا

*Maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah*

*lafazh حِسَابًا pada contoh di atas maf'ul muthlaq yang bermakna mubayyin linnau' (menjelaskan makna kualitas) verbanya yaitu lafazh يُحَاسِبُ. Penambahan sifat يَسِيرًا menunjukkan bagaimana kualitas verba tersebut dilakukan.*

### c. Menjelaskan Makna Kuantitas

Makna *maf'ul muthlaq* selanjutnya adalah menjelaskan tentang seberapa banyak kuantitas perbuatan yang dilakukan oleh pelaku, selain juga sebagai *taukid* (penegas) atas apa yang dilakukan oleh pelaku.

Dari 41 data terdapat 1 *maf'ul muthlaq* yang bermakna kuantitas (*mubayyin lil 'adad*). Adapun 1 data tersebut terdapat dalam kartu data nomor 1. Lihat tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3 Maf'ul Muthlaq Menjelaskan Makna Kuantitas (Mubayyin lil'adad)**

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	1	Al-Mulk	4	ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ خَسِيرٌ

Berikut dipaparkan contoh analisis data yang mengandung *maf'ul muthlaq* yang bermakna kuantitas (*mubayyin lil 'adad*) yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

Contoh pada kartu data nomor 1:

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ خَسِيرٌ

Kemudian ulangi pandangan (mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih.

Lafazh كَرَّتَيْنِ pada contoh di atas adalah *maf'ul muthlaq* yang bermakna kuantitas (*mubayyin lil'adad*) atas verbanya yaitu lafazh الْبَصَرَ. Yakni menjelaskan seberapa banyak kuantitas الْبَصَرَ tersebut dilakukan yaitu sebanyak 2 kali.

## 2. Berdasarkan Dapat dan Tidaknya dijadikan Maf'ul Muthlaq

Menurut Al-Ghulayaini (2005:380) *masdhar* berdasarkan dapat dan tidaknya dijadikan *maf'ul muthlaq* dibagi menjadi dua, yaitu :

**a. Masdhar Mutasharrif**

*Mashdar mutasharrif* yaitu bentuk *maf'ul muthlaq* yang semua bentuk katanya bisa *ditashrif*.

Dari 41 data keseluruhannya adalah *maf'ul muthlaq mutasharrif* atau disebut *masdhar mutasharrif*. Adapun 41 data tersebut terdapat dalam kartu data nomor 1-41. Lihat tabel di bawah ini :

**Tabel 4.4 Maf'ul Muthlaq yang Berbentuk Masdhar Mutasharrif**

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	1	Al-Mulk	4	ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ
2.	2	Al-Haqqah	10	فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَابِيَةً
3.	3	Al-Haqqah	3	وَحُمَلَةَ الْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَذَكَّتَا ذِكَّةً وَاحِدَةً
4.	4	Al-Haqqah	44	وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضُ الْأَقَاوِيلِ
5.	5	Al-Ma'arij	5	فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا
6.	6	Nuh	7	وَإِنِّي كَلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِيَتَّعِفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي أَذَانِهِمْ وَاسْتَعْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَاصْرُؤُوا وَاسْتَكْبَرُوا إِسْتِكْبَارًا
7.	7	Nuh	9	ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا

Bersambung...

Lanjutan ...

No.	No.Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
8.	8	Nuh	17	وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ <u>نَبَاتًا</u>
9.	9	Nuh	18	ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا <u>وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا</u>
10.	10	Nuh	22	وَمَكْرُؤًا مَكْرًا كَبِيرًا
11.	11	Al- Muzzammil	4	أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ <u>تَرْتِيلًا</u>
12.	12	Al- Muzzammil	8	وَأذْكَرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ <u>إِلَيْهِ تَبَتُّلًا</u>
13.	13	Al- Muzzammil	10	وَاصْبِرْ عَلَى مَا يَقُولُونَ <u>وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا</u>
14.	14	Al- Muzzammil	11	وَذَرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولَى <u>النِّعْمَةِ وَمَهَلْهُمْ قَلِيلًا</u>
15.	15	Al- Muzzammil	16	فَأَخَذْنَاهُ <u>أَخْذًا</u> أَوْبِيلاً
16.	16	Al- Muzzammil	20	وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ <u>قَرْضًا</u> حَسَنًا
17.	17	Al-Muddassir	14	وَمَهَّدَتْ لَهُ <u>تَمْهِيدًا</u>
18.	18	Al-Insan	6	عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادَ اللَّهِ <u>يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا</u>
19.	19	Al-Insan	14	وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلُّهَا <u>وَدَلَّلَتْ طُوفُوهَا تَذْلِيلًا</u>
20.	20	Al-Insan	16	قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا <u>تَقْدِيرًا</u>
21.	21	Al-Insan	23	إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ <u>الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا</u>

Bersambung ...

Lanjutan ...

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
22.	22	Al-Insan	28	وَإِذْ أَشْنَأْنَا بَدَلْنَا أَمْثَالَهُمْ تَبْدِيلًا
23.	23	Al-Mursalat	2	فَالْعَاصِفَاتِ عَصْفًا
24.	24	Al-Mursalat	3	وَالنَّاشِرَاتِ نَشْرًا
25.	25	Al-Mursalat	4	فَالْفَارِقَاتِ فَرْقًا
26.	26	An-Naba	28	وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا
27.	27	An-Naziat	2	وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا
28.	28	An-Naziat	3	وَالسَّابِحَاتِ سَبْحًا
29.	29	An-Naziat	4	فَالسَّابِقَاتِ سَبْقًا
30.	30	Abasa	25	أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا
31.	31	Abasa	26	ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا
32.	32	Al-Insyiqaq	6	يَأْيُهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ
33.	33	Al-Insyiqaq	8	فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا
34.	34	At-Tariq	15	إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا
35.	35	At-Tariq	16	وَأَكِيدُ كَيْدًا
36.	36	Al-Fajr	19	وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا
37.	37	Al-Fajr	20	وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا
38.	38	Al-Fajr	21	كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا
39.	39	Al-Adiyat	1	وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا
40.	40	Al-Adiyat	2	فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا
41.	41	Az-Zalzalah	1	إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

Berikut dipaparkan contoh analisis data yang mengandung *maf'ul muthlaq* yang berbentuk *masdhar mutasharrif* yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

Contoh pada kartu data nomor 9 :

ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا

*Kemudian dia akan mengembalikan kamu kedalamnya (tanah) dan mengeluarkan kamu (pada hari kiamat) dengan pasti*

Lafazh إِخْرَاجًا *maf'ul muthlaq mutsharrif*, lafazh إِخْرَاجًا adalah bentuk *masdhar* dari *fi'il* اخرج - يخرج - اخرج

#### **b. Masdhar Ghairu Mutasharrif**

*Masdhar Ghairu Mutasharrif* yaitu bentuk *maf'ul muthlaq* yang katanya tidak bisa ditashrif.

Dari 41 data *maf'ul muthlaq* yang terdapat dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30 tidak ditemukan *maf'ul muthlaq* yang berbentuk *masdhar ghairu mutasharrif*.

### **3. Berdasarkan Kejelasan Makna**

#### **a. Masdhar Mubham**

*Masdhar mubham* yaitu *masdhar* yang mempunyai arti yang sama dengan verbanya (*fi'il*) dan tanpa menambah ataupun mengurangi maknanya. *Masdhar* tersebut bermakna *taukid* (emphasis).

Dari 41 data *maf'ul muthlaq* terdapat 26 data *masdhar mubham*. Adapun 26 data tersebut terdapat dalam kartu data nomor 3, 4, 6, 8, 9, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 39, 40, 41. Lihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.5 *Maf'ul Muthlaq yang Berbentuk Masdhar Mubham*

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	3	Al-Haqqah	14	وَحْمِلَةَ الْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً
2.	4	Al-Haqqah	44	وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضُ الْأَقَاوِيلِ
3.	6	Nuh	7	وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي أَذَانِهِمْ وَاسْتَعْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَاصْرُؤُوا وَاسْتَكْبَرُوا <u>اسْتَكْبَارًا</u>
4.	8	Nuh	17	وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ <u>نَبَاتًا</u>
5.	9	Nuh	18	ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ <u>إِخْرَاجًا</u>
6.	17	Al-Muddassir	14	وَمَهَّدَتْ لَهُ <u>تَمْهِيدًا</u>
7.	18	Al-Insan	6	عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادَ اللَّهِ يُفَجِّرُونَ <u>نَهَا تَفْجِيرًا</u>
8.	19	Al-Insan	14	وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلَّتْ <u>قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا</u>
9.	20	Al-Insan	16	قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَرُوهَا <u>تَقْدِيرًا</u>
10.	21	Al-Insan	23	إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ <u>الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا</u>
11.	22	Al-Insan	28	وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَالَهُمْ <u>تَبْدِيلًا</u>
12.	23	Al-Mursalat	2	فَالْعَاصِفَاتِ عَصْفًا
13.	24	Al-Mursalat	3	وَالنَّاشِرَاتِ نَشْرًا
14.	25	Al-Mursalat	4	فَالْفَارِقَاتِ فَرْقًا
15.	26	An-Naba	28	وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا

Bersambung ...

Lanjutan ...

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
16.	27	An-Naziat	2	وَالنَّاشِطَاتِ نَشِطًا
17.	28	An-Naziat	3	وَالسَّابِقَاتِ سَبِقًا
18.	29	An-Naziat	4	فَالسَّابِقَاتِ سَبِقًا
19.	30	Abasa	25	أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا
20.	31	Abasa	26	ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا
21.	32	Al-Insyiqaq	6	يَأْتِيهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ
22.	34	At-Tariq	15	إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا
23.	35	At-Tariq	16	وَأَكِيدُ كَيْدًا
24.	39	Al-Adiyat	1	وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا
25.	40	Al-Adiyat	2	فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا
26.	41	Az-Zalzalah	1	إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

Berikut dipaparkan contoh analisis data yang mengandung *maf'ul muthlaq* yang berbentuk *masdhar mubham* yang terdapat dalam Al-Qur'an juz 29 dan 30.

Contoh pada kartu data nomor 23:

فَالْعَاصِفَاتِ عَصْفًا

Dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya

Lafazh *عَصْفًا maf'ul muthlaq* yang mempunyai arti sama dengan *amilnya* yaitu *فَالْعَاصِفَاتِ* yang berbentuk *ism fail, masdhar mubham* di sini bermakna sebagai *taukid* (menjelaskan makna penegas).

### b. Masdhar Mukhtas

*Masdhar mukhtas* adalah *masdhar* yang maknanya bertambah atau berkurang dari maknanya. *Masdhar* tersebut menjelaskan makna kualitas dan makna kuantitas.

Dari 41 data *maf'ul muthlaq* terdapat 15 data *maf'ul muthlaq* yang berbentuk *masdhar mukhtas*. Adapun 15 data tersebut terdapat dalam kartu data nomor 1, 2, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 33, 36, 37, 38. Lihat table di bawah ini:

**Tabel 4.6 Maf'ul Muthlaq yang Berbentuk Masdhar Mukhtas**

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	1	Al-Mulk	4	ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ
2.	2	Al-Haqqah	10	فَعَصُوا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَاخَذَهُمْ أَخَذَةً رَّابِيَةً
3.	5	Al-Ma'arij	5	فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا
4.	7	Nuh	9	ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَ أَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا
5.	10	Nuh	22	وَمَكَرُوا مَكْرًا كَبِيرًا
6.	11	Al-Muzzammil	4	أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا
7.	12	Al-Muzzammil	8	وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبَتُّلًا
8.	13	Al-Muzzammil	10	وَاصْبِرْ عَلَى مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا

Bersambung...

Lanjutan...

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
9.	14	Al-Muzzammil	11	وَدَّرَنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولَى النِّعْمَةِ وَمَهَلْهُمْ قَبِيلًا
10.	15	Al-Muzzammil	16	فَأَخَذْنَاهُ أَخْذًا وَبَيِّنًا
11.	16	Al-Muzzammil	20	وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا
12.	33	Al-Insyiqaq	8	فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا سَيْرًا
13.	36	Al-Fajr	19	وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لُمًّا
14.	37	Al-Fajr	20	وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا
15.	38	Al-Fajr	21	كَلًّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا

Berikut dipaparkan contoh analisis data yang mengandung *maf'ul muthlaq* yang berbentuk *masdhar mukhtas* yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

Contoh pada kartu data nomor 37:

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

*Dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan*

#### 4.3 Pengganti *Maf'ul Muthlaq*

Menurut Al-Ghulayaini (2005:380), terkadang di dalam menashabkan *masdhar* (original noun) atau *maf'ul muthlaq*, bentuk *masdhar* itu sendiri bisa diganti dengan *ism* (nomina) tertentu yang dapat mewakili *masdhar* dan menunjukkan makna *masdhar*. Nomina-nomina tersebut disebut dengan *naib maf'ul muthlaq*. Adapun nomina-nomina tersebut adalah *muradiful masdhar*, *ism*

isyarah, dhamir masdhar, adadul masdhar, lafzhu kullun au ba'du, ism alat, jenis masdhar, ism masdhar, sifat masdhar, أي و ما istifham , ما و مهما , syarat dan masdhar fii al-isytiqaq (masdhar yang kembali pada asal kata).

### 1. Lafzhu kullun au ba'du

Lafzhun kullu au ba'du adalah lafazh كل dan بعض adalah salah satu pengganti maf'ul muthlaq yang dimudhafkan kepada masdhar. Dari 41 data terdapat 1 maf'ul muthlaq yang berbentuk lafzu kullun au ba'du yang dimudhafkan kepada masdhar. Adapun 1 maf'ul muthlaq tersebut terdapat dalam kartu data nomor 4. Lihat tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7 Maf'ul Muthlaq Berbentuk Lafzhu Kullu au Ba'du.**

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	4	Al-Haqqah	44	وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ

Berikut dipaparkan contoh analisis data yang mengandung maf'ul muthlaq yang berbentuk lafzhu kullun au ba'du yang dimudhafkan kepada masdhar yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

Contoh pada kartu data nomor 4 :

وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ

Dan sekiranya dia (muhammad) mengada-adakan perkataan atas nama kami.

Lafzhu بَعْضَ pada contoh di atas adalah maf'ul muthlaq, bentuknya berbentuk lafzu kullun yang dimudhafkan kepada masdhar.

## 2. *Ism Masdhar*

*Ism masdhar* adalah *maf'ul muthlaq* yang berbentuk *masdhar*.

Dari 41 data *maf'ul muthlaq* terdapat 38 *maf'ul muthlaq* berbentuk *ism masdhar*.

Adapun 38 data tersebut terdapat dalam kartu data nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41. Lihat tabel di bawah ini :

**Tabel 4.8 *Maf'ul Muthlaq* Berbentuk *Ism Masdhar***

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	1	Al-Mulk	4	ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ
2.	2	Al-Haqqah	10	فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخَذَةً رَّابِيَةً
3.	3	Al-Haqqah	3	وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً
4.	5	Al-Ma'arij	5	فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا
5.	6	Nuh	7	وَإِنِّي كَلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِيَتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي أَذَانِهِمْ وَاسْتَعْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَاصْرُؤُوا وَاسْتَكْبَرُوا إِسْتِكْبَارًا
6.	7	Nuh	9	ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا
7.	9	Nuh	18	ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا
8.	10	Nuh	22	وَمَكَرُوا مَكْرًا كَبِيرًا
9.	11	Al-Muzzammil	4	أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Bersambung ...

Lanjutan ...

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
10.	12	Al-Muzzammil	8	وَأذْكَرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبَتُّلًا
11.	13	Al-Muzzammil	10	وَاصْبِرْ عَلَى مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا
12.	15	Al-Muzzammil	16	فَأَخَذْتَاهُ أَخْذًا وَبِيئًا
13.	16	Al-Muzzammil	20	وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزُّكُوتَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا
14.	17	Al-Muddassir	14	وَمَهَّدْتُ لَهُ تَمْهِيدًا
15.	18	Al-Insan	6	عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادَ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا
16.	19	Al-Insan	14	وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَدُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا
17.	20	Al-Insan	16	قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَرُوهَا تَقْدِيرًا
18.	21	Al-Insan	23	إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا
19.	22	Al-Insan	28	وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَالَهُمْ تَبْدِيلًا
20.	23	Al-Mursalat	2	فَالْعَاصِفَاتِ عَصْفًا
21.	24	Al-Mursalat	3	وَالنَّاشِرَاتِ نَشْرًا
22.	25	Al-Mursalat	4	فَالقَارِقَاتِ فَرْقًا
23.	26	An-Naba	28	وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا
24.	27	An-Naziat	2	وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا
25.	28	An-Naziat	3	وَالسَّابِحَاتِ سَبْحًا
26.	29	An-Naziat	4	فَالسَّابِقَاتِ سَبْقًا
27.	30	Abasa	25	أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا
28.	31	Abasa	26	ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا
29.	32	Al-Insyiqaq	6	يَأْيُهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَى رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

Bersambung...

Lanjutan...

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
30.	33	Al-Insyiqaq	8	فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا
31.	34	At-Tariq	15	إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا
32.	35	At-Tariq	16	وَأَكِيدُ كَيْدًا
33.	36	Al-Fajr	19	وَتَأْكُلُونَ التَّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا
34.	37	Al-Fajr	20	وَتَحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا
35.	38	Al-Fajr	21	كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا
36.	39	Al-Adiyat	1	وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا
37.	40	Al-Adiyat	2	فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا
38.	41	Az-Zalzalah	1	إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

Berikut dipaparkan contoh analisis data yang mengandung *maf'ul muthlaq* yang berbentuk ism *masdhar* yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

Contoh pada kartu data nomor 5 :

فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا

Maka bersabarlah engkau (Muhammad) dengan kesabaran yang baik

Lafazh صَبْرًا pada contoh di atas berbentuk *ism masdhar* yaitu *masdhar* dari *fi'il* صَبَرَ

### 3. Sifat Masdhar Al-Mahzuf

Sifat *masdhar al-mahzuf* adalah sifat *masdhar* yang dibuang. Dari 41 data *maf'ul muthlaq* terdapat 1 *maf'ul muthlaq* berbentuk sifat *masdhar al-mahzuf*. Adapun 1 *maf'ul muthlaq* tersebut terdapat dalam kartu data nomor 14. Lihat tabel di bawah ini :

**Tabel 4.8 Maf'ul Muthlaq Berbentuk Sifat Masdhar Al- Mahzuf**

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	14	Al-Muzzammil	11	وَدَّرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولَى النِّعْمَةِ وَمَهْلَهُمْ <u>قَلِيلًا</u>

Berikut dipaparkan contoh analisis data yang mengandung *maf'ul muthlaq* yang berbentuk sifat *masdhar al-mahzuf* yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

Contoh pada kartu data nomor 14:

وَدَّرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولَى النِّعْمَةِ وَمَهْلَهُمْ قَلِيلًا

*Dan biarkanlah aku (yang bertindak) terhadap orang-orang yang mendustakan, yang memiliki segala kenikmatan hidup, dan berilah mereka penanggungan sebentar.*

*Lafazh قَلِيلًا pada contoh di atas adalah sifat masdhar al-mahzuf, aslinya adalah مَهِيلًا وَمَهْلَهُمْ تَمَهِيلًا قَلِيلًا masdhar مَهِيلًا dibuang dan digantikan oleh sifatnya yaitu lafazh قَلِيلًا*

#### **4. Maf'ul Muthlaq Berbentuk Masdhar Fii Al-Isytiqaq**

*Masdhar fii al isytiqaq* adalah pengganti *maf'ul muthlaq* yang kembali pada asal kata dengan susunan pola yang berbeda. Dari 39 data terdapat 1 *maf'ul muthlaq* yang berbentuk *masdhar fii al-isytiqaq*. Adapun 1 *maf'ul muthlaq* tersebut terdapat pada kartu data nomor 8.

Lihat tabel di bawah ini :

**Tabel 4.9 Maf'ul Muthlaq Berbentuk Masdhar Fii Al-Isytiqaq**

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	8	Nuh	17	وَاللّٰهُ اَنْبَتَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ نَبَاتًا

Berikut dipaparkan contoh analisis data yang mengandung *maf'ul muthlaq* yang berbentuk *masdhar fii al-isytiqaq* yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

Contoh pada kartu data nomor 8 :

وَاللّٰهُ اَنْبَتَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ نَبَاتًا

*Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah, tumbuh berangsur-angsur*

Lafazh نَبَاتًا adalah *maf'ul muthlaq* dari lafazh اَنْبَتَكُمْ bentuknya adalah *ism 'ain* dari tumbuh-tumbuhan. *Masdhar* dari verba اَنْبَتَ adalah انباتا

**Tabel 4.10 Rekapitulasi Jenis Maf'ul Muthlaq Berdasarkan Makna**

Jenis Maf'ul Muthlaq		No. Kartu Data	Jumlah
Berdasarkan Makna	Menejelaskan makna penegas	3, 4, 6, 8, 9, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 39, 40, 41.	26
	Menjelaskan makna kualitas	2, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 33, 36, 37, 38.	14
	Menjelaskan makna kuantitas	1	1
Jumlah Total			41

**Tabel 4.11 Rekapitulasi Jenis *Maf'ul Muthlaq* Berdasarkan Dapat dan Tidaknya dijadikan *Maf'ul Muthlaq***

Jenis <i>Maf'ul Muthlaq</i>		No. Kartu Data	Jumlah
Berdasarkan Dapat dan Tidaknya dijadikan <i>Maf'ul Muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i>	1-41	41
	<i>Ghairu Mutasharrif</i>	-	-
Jumlah Total			41

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Jenis *Maf'ul Muthlaq* Berdasarkan Kejelasan Makna**

Jenis <i>Maf'ul Muthlaq</i>		No. Kartu Data	Jumlah
Berdasarkan Kejelasan Makna	<i>Masdhar Mubham</i>	3, 4, 6, 8, 9, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 39, 40, 41	26
	<i>Masdhar Mukhtas</i>	1, 2, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 33, 36, 37, 38.	15
jumlah total			41

4.13 Tabel Rekapitulasi Pengganti *Maf'ul Muthlaq*

Pengganti <i>Maf'ul Muthlaq</i>	No. Kartu data	Jumlah
<i>Lafzhu Kullun au Ba'du</i>	4	1
<i>Ism Masdhar</i>	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41	38
Lanjutan ...		
Bersambung ...		
Pengganti <i>Maf'ul Muthlaq</i>	No. Kartu data	Jumlah
<i>Shifat Masdhar Al-Mahzuf</i>	14	1
<i>Masdhar Fii al-Isyiqaq</i>	8	1
Jumlah Total		41

#### 4.4 Penanda Gramatikal (desinen) *Maf'ul Muthlaq* dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30

Menurut Ni'mah (2010:58) penanda gramatikal atau desinen nomina dalam kasus akusatif (*nashab*) adalah: *fathah*, *ya'*, *alif* dan *kasrah*. Dari 41 data *maf'ul muthlaq* 40 data memiliki desinen *fathah*.

##### 4.4.1 *Fathah*

*Fathah* adalah desinen (penanda) pada kasus akusatif (dibaca *nashab*) untuk *ism mufrad* dan *jama' taksir*.

##### 4.4.1.2 *Ism Mufrad*

Dari 41 data terdapat 40 *maf'ul muthlaq* yang berbentuk *ism mufrad*. Adapun *maf'ul muthlaq* yang berbentuk *ism mufrad* terdapat dalam kartu data nomor 2-41. Lihat tabel di bawah ini :

**4.14 Tabel Penanda Gramatikal (desinen) *Fathah* untuk *Ism Mufrad* pada *Maf'ul Muthlaq***

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	2	Al-Haqqah	10	فَعَصُوا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَآخَذَهُمْ أَخَذَةً رَّابِيَةً
2.	3	Al-Haqqah	14	وَحُمَلَةَ الْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَدَكَّتْ دَكَّةً وَاحِدَةً
3.	4	Al-Haqqah	44	وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضُ الْأَقَاوِيلِ
4.	5	Al-Ma'arij	5	فَأَصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا
5.	6	Nuh	7	وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا
6.	7	Nuh	9	وَاسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا
7.	8	Nuh	17	وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا

Bersambung...

Lanjutan...

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
8.	9	Nuh	18	ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ <u>إِخْرَاجًا</u>
9.	10	Nuh	22	وَمَكَرُوا مَكْرًا كَبِيرًا
10.	11	Al-Muzzammil	4	أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ <u>تَرْتِيلًا</u>
11.	12	Al-Muzzammil	8	وَادْكُرِ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ <u>إِلَيْهِ تَبَتُّلًا</u>
12.	13	Al-Muzzammil	10	وَاصْبِرْ عَلَى مَا يَقُولُونَ <u>هَجْرًا جَمِيلًا</u> وَاهْجُرْهُمْ
13.	14	Al-Muzzammil	11	وَذَرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولِي <u>النِّعْمَةِ</u> وَمَهْلَهُمْ <u>قَلِيلًا</u>
14.	15	Al-Muzzammil	16	فَأَخَذْنَاهُ <u>أَخْذًا</u> وَبَيِّنًا
15.	16	Al-Muzzammil	20	وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا <u>الزَّكَاةَ</u> وَاقْرَأُوا <u>اللَّهَ قَرَضًا</u> حَسَنًا
16.	17	Al-Muddassir	14	وَمَهَّدَتْ لَهُ <u>تَمَهِيدًا</u>
17.	18	Al-Insan	6	عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادَ اللَّهِ <u>يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا</u>
18.	19	Al-Insan	14	وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ <u>ظِلَالُهَا</u> وَذَلَّلَتْ فَطُوفُهَا <u>تَذْلِيلًا</u>
19.	20	Al-Insan	16	قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَرُوهَا <u>تَقْدِيرًا</u>
20.	21	Al-Insan	23	نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ <u>تَنْزِيلًا</u>
21.	22	Al-Insan	28	وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَالَهُمْ <u>تَبْدِيلًا</u>
22.	23	Al-Mursalat	2	فَالْعاصِفَاتِ <u>عَصْفًا</u>
23.	24	Al-Mursalat	3	وَالنَّاشِرَاتِ <u>نَشْرًا</u>
24.	25	Al-Mursalat	4	فَالفَارِقَاتِ <u>فَرْقًا</u>

Bersambung...

Lanjutan...

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
25.	26	An-Naba	28	وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا
26.	27	An-Naziat	2	وَالنَّاشِطَاتِ نَشِطًا
27.	28	An-Naziat	3	وَالسَّابِحَاتِ سَبْحًا
28.	29	An-Naziat	4	فَالسَّايِقَاتِ سَبْقًا
29.	30	Abasa	25	أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا
30.	31	Abasa	26	ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا
31.	32	Al-Insyiqaq	6	يَأْيُهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ
32.	33	Al-Insyiqaq	8	فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا
33.	34	At-Tariq	15	إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا
34.	35	At-Tariq	16	وَأَكِيدُ كَيْدًا
35.	36	Al-Fajr	19	وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا
36.	37	Al-Fajr	20	وَتَحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا
37.	38	Al-Fajr	21	كَلًّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا
38.	39	Al-Adiyat	1	وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا
39.	40	Al-Adiyat	2	فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا
40.	41	Az-Zalzalah	1	إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

Berikut akan dipaparkan contoh *lafazh maf'ul muthlaq* yang memiliki desinen *fathah* karena berbentuk *ism mufrad* yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

Contoh pada kartu data nomor 33:

فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا

Maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah

*Lafazh* حِسَابًا pada contoh di atas berkasus akusatif (dibaca *nashab*)

dengan desinen (penanda) berbentuk *fathah* karena berbentuk *ism mufrad*.

Contoh pada kartu data nomor 37 :

وَتَحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا

*Lafazh حُبًّا* pada contoh di atas berkasus akusatif (dibaca *nashab*) dengan desinen (penanda) berbentuk *fathah* karena berbentuk *ism mufrad*.

#### 4.4.2 *Ya'*

*Ya'* adalah desinen untuk *ism mutsanna* dan *jama' mudzakkar salim*.

##### 4.4.2.1 *Mutsanna*

Dari 41 data terdapat 1 *maf'ul muthlaq* berbentuk *ism mutsanna*. Adapun 1 *maf'ul muthlaq* tersebut terdapat dalam kartu data nomor 1. Lihat tabel di bawah ini :

#### 4.15 Tabel Penanda Gramatikal (desinen) *Ya'* untuk *Mutsanna* pada *Maf'ul Muthlaq*

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	1	Al-Mulk	4	ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ حَاسِدًا وَهُوَ حَسِيرٌ

Berikut akan dipaparkan contoh *lafazh maf'ul muthlaq* yang memiliki desinen *ya'* karena berbentuk *mutsanna* yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

*Lafazh كَرَّتَيْنِ* pada contoh di atas berkasus akusatif (dibaca *nashab*) dengan desinen (penanda) berbentuk *ya'* karena berbentuk *ism mutsanna*.

**4.16 Tabel Rekapitulasi Penanda Gramatikal (desinen) *Maf'ul Muthlaq*  
dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30**

No.	Penanda Gramatikal <i>Maf'ul Muthlaq</i>	No. Kartu Data	Jumlah
1.	<i>Fathah</i>	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8,9 ,10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39,40,41	38
2.	<i>Ya'</i>	1	1
Jumlah Total			39

**4.5 Ketentuan dalam *Maf'ul Muthlaq***

Dalam konstruksi kalimat *maf'ul muthlaq* tidak selalu menempati posisi setelah *amilnya* tetapi juga bisa menempati posisi sebelum *amilnya*.

**1. *Maf'ul Muthlaq* yang Menempati Posisi Setelah *Amilnya***

Dari 41 data *maf'ul muthlaq* 26 data terdapat *maf'ul muthlaq* yang menempati posisi *amilnya* dalam hal ini *maf'ul muthlaq* tersebut bermakna *taukid* (menjelaskan makna penegas). Adapun 26 data tersebut ada dalam kartu data nomor 3, 4, 6, 8, 9, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 39, 40, 41. Lihat tabel di bawah ini :

Tabel 4.17 Ketentuan *Maf'ul Muthlaq* yang Menempati Posisi Setelah*Amilnya*

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	3	Al-Haqqah	14	وَحُمَلَةَ الْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَدَكَّتْهَا دَكَّةً وَاحِدَةً
2.	4	Al-Haqqah	44	وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضُ الْأَقَاوِيلِ
3.	6	Nuh	7	وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي أَذَانِهِمْ وَاسْتَعْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَأَوَّسْتَكْبَرُوا <u>وَاسْتَكْبَرُوا</u>
4.	8	Nuh	17	وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ <u>نَبَاتًا</u>
5.	9	Nuh	18	ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ <u>إِخْرَاجًا</u>
6.	17	Al-Muddassir	14	وَمَهَّدَتْ لَهُ <u>تَمْهِيدًا</u>
7.	18	Al-Insan	6	عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادَ اللَّهِ يُفَجِّرُونَ <u>نَهَا تَفْجِيرًا</u>
8.	19	Al-Insan	14	وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذُلَّتْ <u>قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا</u>
9.	20	Al-Insan	16	قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَرُوهَا <u>تَقْدِيرًا</u>
10.	21	Al-Insan	23	إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ <u>تَنْزِيلًا</u>
11.	22	Al-Insan	28	وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَالَهُمْ <u>تَبْدِيلًا</u>
12.	23	Al-Mursalat	2	فَالْعَاصِفَاتِ عَصْفًا
13.	24	Al-Mursalat	3	وَالنَّاشِرَاتِ <u>نَشْرًا</u>

Bersambung...

Lanjutan ....

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
14.	25	Al-Mursalat	4	فَالْفَارِقَاتِ فَرْقًا
15.	26	An-Naba	28	وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا
16.	27	An-Naziat	2	وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا
17.	28	An-Naziat	3	وَالسَّايِحَاتِ سَيْحًا
18.	29	An-Naziat	4	فَالسَّابِقَاتِ سَبْقًا
19.	30	Abasa	25	أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا
20.	31	Abasa	26	ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا
21.	32	Al-Insyiqaq	6	يَأْيُهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ
22.	34	At-Tariq	15	إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا
23.	35	At-Tariq	16	وَأَكِيدُ كَيْدًا
24.	39	Al-Adiyat	1	وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا
25.	40	Al-Adiyat	2	فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا
26.	41	Az-Zalzalah	1	إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا

Berikut akan dipaparkan contoh analisis data *maf'ul muthlaq* ketentuan *maf'ul muthlaq* yang menempati posisi setelah *amilnya* yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

Contoh pada kartu data nomor 35 :

وَأَكِيدُ كَيْدًا

*Dan aku pun membuat rencana (tipu daya) yang jitu*

*Lafazh* أَكِيدُ harus terletak setelah *amilnya* dan tidak boleh terletak sebelumnya karena *maf'ul muthlaq* dalam hal ini menjelaskan makna penegas (*taukid*).

## 2. *Maf'ul Muthlaq* yang Menempati Posisi Sebelum atau Setelah *Amilnya*

Dari 41 data *maf'ul muthlaq* 15 data terdapat *maf'ul muthlaq* yang menempati posisi sebelum atau setelah *amilnya* dalam hal ini *maf'ul muthlaq* tersebut bermakna kualitas atau kuantitas. Adapun 15 data tersebut ada dalam kartu data nomor 1, 2, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 33, 36, 37, 38. Lihat tabel di bawah ini :

### 4.18 Ketentuan *Maf'ul Muthlaq* yang Menempati Posisi sebelum atau Setelah *Amilnya*

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
1.	1	Al-Mulk	4	ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ
2.	2	Al-Haqqah	10	فَعَصُوا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَاخَذَهُمْ أَخَذَةً رَّابِيَةً
3.	5	Al-Ma'arij	5	فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا
4.	7	Nuh	9	ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَ أَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا
5.	10	Nuh	22	وَمَكَرُوا وَمَكَرَ الْكُبَارَا
6.	11	Al-Muzzammil	4	أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا
7.	12	Al-Muzzammil	8	وَادْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبَتُّلًا
8.	13	Al-Muzzammil	10	وَاصْبِرْ عَلَى مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا

Bersambung...

Lanjutan...

No.	No. Kartu Data	Nama Surat	No. Ayat	Data
9.	14	Al-Muzzammil	11	وَذَرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولِي النِّعْمَةِ وَمَهَلْهُمْ قِلِيلًا
10.	15	Al-Muzzammil	16	فَأَخَذْنَاهُ أَخْذًا وَبِيلًا
11.	16	Al-Muzzammil	20	وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا
12.	33	Al-Insyiqaq	8	فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا
13.	36	Al-Fajr	19	وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَمًّا
14.	37	Al-Fajr	20	وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا
15.	38	Al-Fajr	21	كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا

Berikut akan dipaparkan contoh analisis data *maf'ul muthlaq* ketentuan *maf'ul muthlaq* yang boleh menempati posisi sebelum atau setelah *amilnya* yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30.

Contoh pada kartu data nomor 37 :

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا أَوْ وَتُحِبُّونَ جَمًّا حُبًّا الْمَالَ

*Dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan*

*Lafazh حُبًّا* boleh terletak sebelum atau setelah *amilnya* karena *maf'ul muthlaq* dalam hal ini bermakna kualitas.

#### 4.19 Tabel Rekapitulasi Ketentuan *Maf'ul Muthlaq*

No.	Ketentuan <i>Maf'ul Muthlaq</i>	No. Kartu Data	Jumlah
1.	<i>Maf'ul muthlaq</i> yang menempati posisi setelah <i>amilnya</i>	3, 4, 6, 8, 9, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 39, 40, 41	26
2.	<i>Maf'ul muthlaq</i> yang menempati posisi sebelum atau setelah <i>amilnya</i>	1, 2, 5, 7, 10, 14, 15, 16, 33, 36, 37, 38, 11, 12, 13	15
Jumlah Total			41

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa:

Peneliti menemukan 41 data *maf'ul muthlaq* dalam Al-Qur'an Juz 29 dan 30. Dari 41 data tersebut berdasarkan jenisnya 1). Berdasarkan maknanya peneliti menemukan 26 *maf'ul muthlaq* yang bermakna *taukid* (menjelaskan makna penegas), 14 *maf'ul muthlaq* bermakna kualitas dan 1 *maf'ul muthlaq* bermakna kuantitas. 2). Berdasarkan dapat atau tidaknya dijadikan *maf'ul muthlaq* dari 41 data keseluruhannya adalah *maf'ul muthlaq* berbentuk *masdhar mutasharrif* . 3). Berdasarkan kejelasan makna dari 41 data tersebut 26 data berbentuk *masdhar mubham* dan 15 data berbentuk *masdhar mukhtas*. Berdasarkan pengganti *maf'ul muthlaq* dari 41 data tersebut peneliti menemukan 1 *maf'ul muthlaq* berbentuk *lafzhu kullun au ba'du*, 38 *maf'ul muthlaq* berbentuk *ism masdhar*, 1 *maf'ul muthlaq* berbentuk sifat *masdhar al-mahzuf* dan 1 *maf'ul muthlaq* berbentuk *masdhar fii al-isytiqaq*. Berdasarkan desinennya dari 41 data tersebut peneliti menemukan 40 data *maf'ul muthlaq* berdesinen *fathah* karena berbentuk *ism mufrad* dan 1 *maf'ul muthlaq* berdesinen *ya'* karena berbentuk *ism mutsanna*. Berdasarkan ketentuan *maf'ul muthlaq* dari 41 data tersebut peneliti menemukan 26 *maf'ul muthlaq* yang harus menempati posisi setelah *amilnya* karena ia

bermakna sebagai penegas dan 15 *maf'ul muthlaq* menempati posisi sebelum atau setelah *amilnya* karena ia bermakna kualitas dan kuantitas.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pembelajar bahasa Arab, linguis dan pembaca karya ini, untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan tentang kaidah bahasa Arab, khususnya tentang *maf'ul muthlaq*, yaitu:

1. Bagi pembelajar bahasa Arab/mahasiswa, peneliti mengharapkan untuk dapat lebih meningkatkan kemauan, kemampuan, dan wawasan berpikir tentang bahasa Arab agar mudah dalam menghadapi hal-hal yang berhubungan dengan linguistik Arab terutama tentang *maf'ul muthlaq*.
2. Bagi linguis, peneliti berharap dapat mengembangkan penelitian awal ini karena masih banyak hal yang perlu digali lebih dalam.
3. Bagi pembaca karya ini, peneliti berharap dapat lebih kritis menghadapi fenomena kebahasaan serta lebih giat dalam melakukan penelitian-penelitian tentang kebahasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghulayaini, Musthofa. 2005. *Jami' Ad Durus Al Arobiyyah*. Beirut: Darul Kutub Al Ilmiyah. Kairo .
- Al-Khuli, Muhammad Ali. 1982. *A Dictionary of Theoretical Linguistics*. Lebanon: Maktabah Lubnan.
- Anwar, Moch. 1987. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Al-Ajumriyah dan 'Imrithy*. Bandung. CV Sinar Baru OffSett.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ba'albaki, Ramzi Munir. 1990. *Dictionary of Linguistic Term English-Arabic With Sixteen Arabic Glossaries*. Beirut: Dar al-Ilm lil-Malayin.
- Barakat, Ibrahim I. 2007. *An-Nachwu al-'Arabi*. Mesir: Daar an-Nasyr li al-Jami'at
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chassan, 'Abbas. 2008. *An-Nachwul-Wafi*. Volume II. Kairo : Darul-Ma'arif.  
\_\_\_\_\_, 2008. *An-Nachwul-Wafi*. Volume III. Kairo : Darul-Ma'arif.
- El-Dahdah, Antoine. 2000. *A Pocket Dictionary of Arabic Grammatical Nomenclature*. Libanon: Librarie du Liban Publishers.
- Ibnu 'Aqil, Bahaud Din Abdullah. 2014. *Alfiyyah Syarah Ibnu 'Aqil*. Bandung : Sinar Baru Algesindo Offset.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Mengenal Sejarah Sastra Arab*. Semarang: Egaacitya.
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. *Qowaid An Nahwi Bi Al Ushlub Al Ashri*. Kairo: Darul Manar.
- Jarim, 'Ali dan Musthafa Amin. 2010. *Al-Balâghah al-Wadhahah*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuswardono, Singgih. 2012. *Pembentukan Istilah Linguistik dalam Bahasa Arab (analisis morfologi dan sintaksis)*. Thesis UGM.
- Moleong, X.Y. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rosda.
- Nahar, Hadi. 2008. *An-Nachwu a't-Tahtbiqi al-juz al-awwal*. Yordania; 'Alimul-Kutub al-Chadits.
- Nasution, Ahmad Sayuti Anshari. 2010. *Bunyi Bahasa Ilmu Al-Ashwât Al-'Arabiyyah*. Jakarta: Amzah.
- Ni'mah, Fuad. 2010. *Mulakhos Qowaidu Al Lughoh Al Arabiyah*. Beirut: Dar Ats Tsaqofah Al Islamiyah.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Diva Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Syadliy, Hasan dan John M. Echols. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Zakaria, A. 2004. *Ilmu Nahwu Praktis: Sistem Belajar 40 Jam*. Garut: Ibn Azka Press.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

المهاشمي, أحمد, ١٣٥٤هـ, القواعد الأساسية للغة العربية, دار الفكر - بيروت  
 وافي, علي عبد الواحد, ١٩٧٣ م, فقه اللغة, ط ٧, دار نهضة - القاهرة.

**Skripsi :**

Fadilah 2002. *Maf'ul Muthlaq* Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia, Analisis Terhadap Teks Al-Qur'an Surat An-Nisa dan Terjemahannya. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah .

Maghfiroh. 2009. *Mafail wa Wazifuha fi At-Tarkib Dirasah Wasfiyyah fi An-Nurul Burhani Li'abi Latif Al-Hakim Muslih bin Abdul Rahman Al-Muraqi* (study analisis sintaksis). Malang : Universitas Islam Negeri Malang Malik Ibrahim.

Rokhati 2015 *Maf'ulat (Komplemen) Pada Kitab Matan Al-Bukhari Masykul juz 1* (Studi Analisis Sintaksis). Semarang : Universitas Negeri Semarang.

# LAMPIRAN

No. KD: 01	Nama Surat: Al-Mulk	No Ayat: 4
Konteks Data (Ayat)	<p>ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ</p>	
Terjemah	Kemudian ulangi pandangan (mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih	
Data	<u>كَرَّتَيْنِ</u>	
Makna	<i>Mubayyin lil'adad</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>mutsanna</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> <u>كَرَّتَيْنِ</u> boleh terletak sebelum atau setelah <i>amilnya</i> karena ia bermakna kuantitas.	
Penanda gramatika	<i>Ya'</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>كَرَّتَيْنِ</u> adalah <i>maf'ul muthlaq</i> yang bermakna <i>mubayyin lil'adad</i> (menjelaskan makna kuantitas). <i>Lafazh</i> <u>كَرَّتَيْنِ</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>ya'</i> karena <i>ism mutsanna</i> .	

No. KD: 02	Nama Surat : Al-Haqqah	No Ayat: 10
Konteks Data (Ayat)	<p>فَعَصُوا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَاَخَذَهُمْ <u>اَخْذَةً رَابِيَةً</u></p>	
Terjemah	Maka mereka mendurhakai utusan Tuhannya, Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang keras	
Data	<u>اَخْذَةً</u>	
Makna	<i>Mubayyin linnau'</i> (makna kualitas)	

Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> أَخَذَهُ boleh terletak sebelum atau setelah amilnya karena ia bermakna kualitas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	<i>Lafazh</i> أَخَذَهُ adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) atas verbanya yaitu <i>lafazh</i> فَأَخَذَهُمْ yang berupa <i>fi'il mutasharif</i> . Nomina أَخَذَهُ terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 03	Nama Surat : Al-Haqqah	No Ayat: 14
Konteks Data (Ayat)	وَحْمِلَةَ الْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَذُكَّتَا ذِكَّةً وَاحِدَةً	
Terjemah	dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali benturan	
Data	ذِكَّةً	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> ذِكَّةً harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena ia bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> ذِكَّةً adalah <i>maf'ul muthlaq mu'akkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas verbanya yaitu <i>lafazh</i> فَذُكَّتَا yang berupa <i>fi'il mutasharif</i> berbentuk <i>mutsanna</i> . Nomina ذِكَّةً	

	terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .
--	--

No. KD: 04	Nama Surat: Al-Haqqah	No Ayat: 44
Konteks Data (Ayat)	وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ	
Terjemah	Dan sekiranya dia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan (atas) nama kami	
Data	بَعْضَ	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>		
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> بَعْضَ harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena ia bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> بَعْضَ adalah <i>maf'ul muthlaq</i> yang berupa <i>lafzhu</i> بَعْضَ yang disandarkan kepada <i>masdhar</i> . <i>lafzhu</i> بَعْضَ terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .	

No. KD: 05	Nama Surat: Al-Ma'arij	No Ayat: 5
Konteks Data (Ayat)	فَاصْبِرْ صَبْرًا جَمِيلًا	
Terjemah	Maka bersabarlah engkau (Muhammad) dengan kesabaran yang baik	
Data	صَبْرًا	
Makna	<i>Mubayyin linnau'</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>	

Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena ia berbentuk <i>ism masdhar</i>
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> <u>صَبْرًا</u> boleh terletak sebelum atau setelah amilnya karena ia bermakna kualitas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>صَبْرًا</u> adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) atas verbanya yaitu <i>lafazh</i> فَاصْبِرْ yang berupa <i>fi'il amr</i> . Nomina <u>صَبْرًا</u> tersebut terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena berupa <i>ism mufrad</i> . Penambahan sifat <u>جَمِيلًا</u> setelahnya menjelaskan tentang bagaimana verba tersebut dilakukan yaitu dengan kualitas yang baik.

No. KD: 06	Nama Surat: Nuh	No Ayat: 7
Konteks Data (Ayat)	وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا <u>وَاسْتَكْبَرُوا</u> <u>وَاسْتَكْبَرُوا</u>	
Terjemah	Dan sesungguhnya aku setiap kali menyeru mereka (untuk beriman) agar engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jarinya ketelinganya dan menutupkan bajunya (ke wajahnya) dan mereka tetap (mengingkari) dan sangat menyombongkan diri	
Data	استكبارا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena ia berbentuk <i>ism masdhar</i>	

Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> <u>إِسْتَكْبَارًا</u> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena ia bermakna penegas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>إِسْتَكْبَارًا</u> adalah <i>maf'ul muthlaq mu'akkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas verbanya yaitu <i>lafazh</i> <u>وَاسْتَكْبَرُوا</u> yang berupa <i>fi'il amr</i> . Nomina <u>إِسْتَكْبَارًا</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 07	Nama Surat: Nuh	No Ayat: 9
Konteks Data (Ayat)	ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا	
Terjemah	Kemudian aku menyeru mereka secara terbuka dan diam-diam	
Data	إِسْرَارًا	
Makna	<i>Mubayyin linnau'</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharraf</i> karena ia berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> <u>إِسْرَارًا</u> boleh terletak sebelum atau setelah <i>amilnya</i> karena ia bermakna kualitas	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>إِسْرَارًا</u> adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) atas verbanya yaitu <i>lafazh</i> <u>وَاسْرَرْتُ</u> yang berupa <i>fi'il mutasharraf</i> . Nomina <u>إِسْرَارًا</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .	

No. KD: 08	Nama Surat: Nuh	No Ayat: 17
Konteks Data (Ayat)	وَاللّٰهُ اَنْبَتَكُمْ مِنَ الْاَرْضِ نَبَاتًا	
Terjemah	Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah, tumbuh berangsur-angsur	
Data	نباتا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena ia berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> <u>نَبَاتًا</u> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena ia bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>نَبَاتًا</u> adalah <i>maf'ul muthlaq</i> dari <i>lafazh</i> اَنْبَتَكُمْ bentuknya adalah <i>ism 'ain</i> dari tumbuh-tumbuhan. <i>Masdhar</i> dari verba اَنْبَتَ adalah انباتا	

No. KD:09	Nama Surat: Nuh	No Ayat: 18
Konteks Data (Ayat)	ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ اِخْرَاجًا	
Terjemah	Kemudian dia akan mengembalikan kamu kedalamnya (tanah) dan mengeluarkan kamu (pada hari kiamat) dengan pasti	
Data	اخراجا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i> .	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> <u>اِخْرَاجًا</u> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak	

<i>muthlaq</i>	boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena ia bermakna penegas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>إِخْرَاجًا</u> adalah <i>maf'ul muthlaq mua'kkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas <i>amilnya</i> yaitu <i>lafazh</i> <u>وَيُخْرِجُكُمْ</u> yang berbentuk <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina <u>إِخْرَاجًا</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 10	Nama Surat: Nuh	No Ayat: 22
Konteks Data (Ayat)	وَمَكَرُوا مَكْرًا كَبِيرًا	
Terjemah	Dan mereka melakukan tipu daya yang sangat besar	
Data	مَكْرًا	
Makna	<i>Mubayyin linnau'</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> <u>مَكْرًا</u> boleh terletak sebelum atau setelah <i>amilnya</i> karena ia bermakna kualitas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>مَكْرًا</u> adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) atas verbanya yaitu <i>lafazh</i> <u>وَيُخْرِجُكُمْ</u> yang berupa <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina <u>مَكْرًا</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> . Penambahan sifat <u>كَبِيرًا</u> memberikan keterangan akan kualitas verba tersebut dilakukan.	

No. KD: 11	Nama Surat: Al-Muzzammil	No Ayat: 4
Konteks Data (Ayat)	أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرِئِلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً	
Terjemah	Atau lebih dari (seperdua) itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan	
Data	تَرْتِيلاً	
Makna	<i>Mubayyin linnau'</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> <u>تَرْتِيلاً</u> boleh terletak sebelum atau setelah <i>amilnya</i> karena ia bermakna kualitas	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>تَرْتِيلاً</u> adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) verbanya yaitu <i>lafazh</i> وَرِئِلَ yang berebentuk <i>fi'il amr</i> . Nomina <u>تَرْتِيلاً</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .	

No. KD: 12	Nama Surat: Al-Muzzammil	No Ayat: 8
Konteks Data (Ayat)	وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَتَّلْ إِلَيْهِ تَبْتِيلاً	
Terjemah	Dan sebutlah nama Tuhanmu dan beribadahlah dengan sepenuh hati	
Data	تَبْتِيلاً	
Makna	<i>Mubayyin linnau'</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	

<i>muthlaq</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	Lafazh <u>تَبَيَّنَّا</u> boleh terletak sebelum atau setelah <i>amilnya</i> karena ia bermakna kualitas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	Lafazh <u>تَبَيَّنَّا</u> adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) atas verbanya yaitu lafazh <u>وَتَبَيَّنَّا</u> yang berbentuk <i>fi'il amr</i> . Nomina <u>تَبَيَّنَّا</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 13	Nama Surat: Al-Muzzammil	No Ayat: 10
Konteks Data (Ayat)	وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا	
Terjemah	Dan bersabarlah (Muhammad) terhadap apa yang mereka katakan dan tinggalkanlah mereka dengan cara yang baik	
Data	هَجْرًا	
Maknanya	<i>Mubayyin linnau'</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	Lafazh <u>هَجْرًا</u> boleh terletak sebelum atau setelah <i>amilnya</i> karena bermakna kualitas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	

Analisis	<i>Lafazh هَجْرًا maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) verbanya yaitu <i>lafazh وَاهْجُرْهُمْ</i> yang berbentuk <i>fi'il amr</i> . Nomina <i>هَجْرًا</i> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> karena <i>ism mufrad</i> . Penambahan sifat <i>جَمِيلاً</i> setelahnya menjelaskan tentang bagaimana verba tersebut dilakukan, yaitu dengan kualitas yang baik.
----------	---

No. KD: 14	Nama Surat : Al-Muzzammil	No Ayat: 11
Konteks Data (Ayat)	وَذُرْنِي وَالْمُكَذِّبِينَ أُولَى النِّعْمَةِ وَمَهَلْهُمْ قَلِيلًا	
Terjemah	Dan biarkanlah aku (yang bertindak) terhadap orang-orang yang mendustakan, yang memiliki segala kenikmatan hidup, dan berilah mereka penanggungan sebentar	
Data	قَلِيلًا	
Makna	<i>Mubayyin linnau'</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i>	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh قَلِيلًا</i> adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) bentuknya berupa sifat <i>masdhar al-mahzuf</i> , asalnya adalah <i>وَمَهَلْهُمْ تَمْهِيلًا</i> , <i>masdhar مَهَيْلًا</i> dibuang dan digantikan oleh sifatnya yaitu <i>lafazh قَلِيلًا</i> . Nomina <i>قَلِيلًا</i> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .	

No. KD: 15	Nama Surat: Al-Muzzammil	No Ayat: 16
Konteks Data (Ayat)	فَأَخَذْنَا هُ أَخَذًا وَبِيْلًا	
Terjemah	Namun Fir'aun mendurhakai Rosul itu, maka kami siksa dia dengan siksaan yang berat	
Data	أَخَذًا	
Makna	<i>Mubayyin linnau'</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh أَخَذًا</i> boleh terletak sebelum atau setelah <i>amilnya</i> karena bermakna kualitas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh أَخَذًا</i> adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) verbanya yaitu <i>lafazh أَخَذْنَا</i> yang berupa <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina <i>أَخَذًا</i> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> . Penambahan sifat <i>وَبِيْلًا</i> setelahnya memberikan keterangan akan kualitas verba tersebut dilakukan.	

No. KD: 16	Nama Surat : Al-Muzzammil	No Ayat: 20
Konteks Data (Ayat)	وَأَقِيْمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا	
Terjemah	Laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik	
Data	قَرْضًا	

Makna	<i>Mubayyin linnau'</i>
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh قَرَضًا</i> boleh terletak sebelum atau setelah amilnya karena ia bermakna kualitas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	<i>Lafazh قَرَضًا</i> adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) verbanya yaitu <i>lafazh أَقْرَضُوا</i> yang berupa <i>fi'il amr</i> . Nomina <i>قَرَضًا</i> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 17	Nama Surat : Al-Muddassir	No Ayat: 14
Konteks Data (Ayat)	وَمَهَّدْتُ لَهُ تَمْهِيدًا	
Terjemah	Dan aku berikan baginya kelapangan (hidup) seluas-luasnya	
Data	تَمْهِيدًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh تَمْهِيدًا</i> harus terletak setelah amilnya dan tidak boleh terletak sebelumnya karena ia bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh تَمْهِيدًا</i> adalah <i>maf'ul muthlaq mua'kkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas amilnya وَمَهَّدْتُ yang berupa <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina <i>تَمْهِيدًا</i> terinfeksi kasus	

	akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena berupa <i>ism mufrad</i> .
--	--

No. KD: 18	Nama Surat: Al-Insan	No Ayat: 6
Konteks Data (Ayat)	عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادَ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا	
Terjemah	(yaitu) mata air (dalam surga) yang diminum oleh hamba-hamba Allah dan mereka dapat memancarkannya dengan sebaik-baiknya	
Data	تَفْجِيرًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> تَفْجِيرًا harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena ia bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> تَفْجِيرًا adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) verbanya yaitu <i>lafazh</i> يُفَجِّرُونَهَا yang berupa <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina تَفْجِيرًا terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .	

No. KD: 19	Nama Surat: Al-Insan	No Ayat: 14
Konteks Data (Ayat)	وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلُّهَا وَذُلَّتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا	
Terjemah	Dan naungan (pepohonan) nya dekat di atas mereka dan dimudahkan semudah-mudahnya untuk memetik (buah) nya	
Data	تَذْلِيلًا	
Makna	<i>Taukid</i>	

Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh تَذْيِلًا</i> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena ia bermakna penegas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	<i>Lafazh تَذْيِلًا</i> adalah <i>maf'ul muthlaq mua'kkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas <i>amilnya</i> yaitu <i>lafazh وَذُلَيْتٌ</i> yang berbentuk <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina <i>تَذْيِلًا</i> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 20	Nama Surat: Al-Insan	No Ayat: 16
Konteks Data (Ayat)	قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا	
Terjemah	Kristal yang jernih terbuat dari perak, mereka tentukan ukurannya yang sesuai (dengan kehendak mereka)	
Data	تَقْدِيرًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh تَقْدِيرًا</i> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena ia bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh تَقْدِيرًا</i> adalah <i>maf'ul muthlaq mua'kkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas <i>amilnya</i> yaitu <i>lafazh قَدَّرُوهَا</i> yang berupa <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina <i>تَقْدِيرًا</i>	

	terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .
--	--

No. KD: 21	Nama Surat: Al-Insan	No Ayat: 23
Konteks Data (Ayat)	إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا	
Terjemah	Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an kepadamu secara berangsur-angsur	
Data	تَنْزِيلًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> <u>تَنْزِيلًا</u> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah (ism mufrad)</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>تَنْزِيلًا</u> adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) verbanya yaitu <i>lafazh</i> نَزَّلْنَا yang berupa <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina <u>تَنْزِيلًا</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .	

No. KD: 22	Nama Surat: Al-Insan	No Ayat: 28
Konteks Data (Ayat)	وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَلَهُمْ تَبْدِيلًا	
Terjemah	Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka. Tetapi, jika kami menghendaki, Kami dapat mengganti dengan yang serupa mereka	
Data	تَبْدِيلًا	
Makna	<i>Taukid</i>	

Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh تَبْدِيلًا</i> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	<i>Lafazh تَبْدِيلًا</i> adalah <i>maf'ul muthlaq mua'kkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas <i>amilnya</i> yaitu <i>lafazh بَدَّلْنَا</i> yang berupa <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina <i>تَبْدِيلًا</i> terinfeksi kasus <i>akusatif</i> (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 23	Nama Surat: Al-Mursalat	No Ayat: 2
Konteks Data (Ayat)	فَالْعَاصِفَاتِ عَصْفًا	
Terjemah	Dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya	
Data	عَصْفًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh عَصْفًا</i> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh عَصْفًا</i> <i>maf'ul muthlaq mua'kkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas <i>amilnya</i> yaitu <i>lafazh فَالْعَاصِفَاتِ</i> yang berupa <i>ism fa'il</i> . Nomina <i>عَصْفًا</i> terinfeksi kasus <i>akusatif</i> (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> ,	

	karena berupa <i>ism mufrad</i> .
--	-----------------------------------

No. KD: 24	Nama Surat: Al-Mursalat	No Ayat: 3
Konteks Data (Ayat)	وَالنَّاشِرَاتِ نَشْرًا	
Terjemah	Dan (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Allah) dengan seluas-luasnya	
Data	نَشْرًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> نَشْرًا harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> نَشْرًا adalah <i>maf'ul muthlaq mu'akkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas <i>amilnya</i> yaitu <i>lafazh</i> وَالنَّاشِرَاتِ yang berupa <i>ism fa'il</i> . Nomina نَشْرًا terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena berupa <i>ism mufrad</i> .	

No. KD: 25	Nama Surat: Al-Mursalat	No Ayat: 4
Konteks Data (Ayat)	فَالْفَارِقَاتِ فَرْقًا	
Terjemah	Dan (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang baik dan yang buruk) dengan sejelas-jelasnya	
Data	فَرْقًا	
Makna	<i>Taukid</i>	

Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> <u>فَرَقًا</u> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas
Penanda gramatika	<i>Fathah (ism mufrad)</i>
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>فَرَقًا</u> adalah <i>maf'ul muthlaq mua'kkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas <i>amilnya</i> yaitu <i>lafazh</i> فَالْفَارِقَاتِ yang berupa <i>ism fa'il</i> . Nomina <u>فَرَقًا</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> karena berupa <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 26	Nama Surat: An-Naba	No Ayat: 28
Konteks Data (Ayat)	وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا	
Terjemah	Dan mereka mendustakan ayat-ayat kami	
Data	كِذَابًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> <u>كِذَابًا</u> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>كِذَابًا</u> adalah <i>maf'ul muthlaq mua'kkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas <i>amilnya</i> yaitu <i>lafazh</i>	

	<p>وَكَدَّبُوا <i>fi'il mutasharrif</i>. Nomina <u>كِدَابًا</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i>) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i>, karean <i>ism mufrad</i>.</p>
--	---

No. KD: 27	Nama Surat: An-Naziat	No Ayat: 2
Konteks Data (Ayat)	وَالنَّاشِطَاتِ نَشْطًا	
Terjemah	Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah lembut	
Data	نَشْطًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> <u>نَشْطًا</u> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>نَشْطًا</u> menjadi <i>maf'ul muthlaq mu'akkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas <i>amilnya</i> yaitu <i>lafazh</i> وَالنَّاشِطَاتِ yang berupa <i>ism fa'il</i> . Nomina <u>نَشْطًا</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashb</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> karena berupa <i>ism mufrad</i> .	

No. KD: 28	Nama Surat: An-Naziat	No Ayat: 3
Konteks Data (Ayat)	وَالسَّابِقَاتِ سَبْحًا	
Terjemah	Demi (malaikat) yang turun dari langit dengan cepat	
Data	سَبْحًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> سَبْحًا harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> سَبْحًا adalah <i>maf'ul muthlaq mua'kkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas <i>amilnya</i> yaitu <i>lafazh</i> وَالسَّابِقَاتِ yang berupa <i>ism fa'il</i> . Nomina سَبْحًا terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena berupa <i>ism mufrad</i> .	

No. KD: 29	Nama Surat: An-Naziat	No Ayat: 4
Konteks Data (Ayat)	فَالسَّابِقَاتِ سَبْقًا	
Terjemah	Dan (malaikat) yang mendahului dengan kencang	
Data	سَبْقًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul</i>	<i>Lafazh</i> سَبْقًا harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak	

<i>muthlaq</i>	boleh boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>سَبَقًا</u> adalah <i>maf'ul muthlaq mua'kkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas <i>amilnya</i> yaitu <i>lafazh</i> فَالسَّابِقَاتِ yang berupa <i>ism fa'il</i> . Nomina <u>سَبَقًا</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 30	Nama Surat: Abasa	No Ayat: 25
Konteks Data (Ayat)	أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبًّا	
Terjemah	Kamilah yang telah mencurahkan air melimpah dari langit	
Data	صَبًّا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> <u>صَبًّا</u> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> <u>صَبًّا</u> adalah <i>maf'ul muthlaq mua'kkid</i> (menjelaskan makna kualitas) atas <i>amilnya</i> yaitu <i>lafazh</i> صَبَبْنَا yang berbentuk <i>fi'il mutasharif</i> . Nomina <u>صَبًّا</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> sebab <i>ism mufrad</i> .	

No. KD: 31	Nama Surat : Abasa	No Ayat: 26
Konteks Data (Ayat)	ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقًّا	

Terjemah	Kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya
Data	شَقًّا
Makna	<i>Taukid</i>
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> شَقًّا harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
<i>Analisis</i>	<i>Lafazh</i> شَقًّا adalah <i>maf'ul muthlaq mu'akkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas verbanya yaitu <i>lafazh</i> شَقَقْنَا yang berupa <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina شَقًّا terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 32	Nama Surat: Al-Insyiqaq	No Ayat: 6
Konteks Data (Ayat)	يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ	
Terjemah	Wahai manusia sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu maka kamu akan menemuiNya.	
Data	كَدْحًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> كَدْحًا harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.	

Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	<i>Lafazh كَذْحَا</i> adalah <i>maf'ul muthlaq mua'kkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas <i>amilnya</i> yaitu <i>lafazh كَادِحٌ</i> yang berupa <i>ism fa'il</i> . Nomina <i>كَذْحَا</i> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 33	Nama Surat: Al-Insyiqaq	No Ayat : 8
Konteks Data (Ayat)	فَسَوْفَ يُحَاسِبُ حِسَابًا يَسِيرًا	
Terjemah	Maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah	
Data	حسابا	
Makna	<i>Mubayyin linnau'</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh حِسَابًا</i> boleh terletak sebelum atau setelah <i>amilnya</i> karena ia bermakna kualitas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh حِسَابًا</i> adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) verbanya yaitu <i>lafazh يُحَاسِبُ</i> yang berupa <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina <i>حِسَابًا</i> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .	

No. KD: 34	Nama Surat : At-Tariq	No Ayat: 15
Konteks Data (Ayat)	إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا	

Terjemah	Sungguh mereka (orang kafir) merencanakan tipu daya yang jahat
Data	كَيْدًا
Makna	<i>Taukid</i>
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>
ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh كَيْدًا</i> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	<i>Lafazh كَيْدًا</i> adalah <i>maf'ul muthlaq mu'akkid</i> (menjelaskan makna penegas) verbanya yaitu <i>lafazh يَكِيدُونَ</i> yang berupa <i>fi'il mutasharif</i> . Nomina <i>كَيْدًا</i> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 35	Nama Surat : At-Tariq	No Ayat: 16
Konteks Data (Ayat)	وَأَكِيدُ كَيْدًا	
Terjemah	Dan aku pun membuat rencana (tipu daya) yang jitu	
Data	كَيْدًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh كَيْدًا</i> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna	

	penegas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	<i>Lafazh</i> كَيْدًا adalah <i>maf'ul muthlaq mu'akkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas verbanya yaitu <i>lafazh</i> وَأَكِيدُ yang berupa <i>fi'il mutasharif</i> . Nomina كَيْدًا terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 36	Nama Surat : Al-Fajr	No Ayat: 19
Konteks Data (Ayat)	وَتَأْكُلُونَ التُّرَاثَ أَكْلًا لَّمًّا	
Terjemah	Sedangkan kamu memakan harta warisan dengan cara mencampurbaurkan (yang haram dan halal)	
Data	أَكْلًا	
Makna	<i>Mubayyin linnau'</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> أَكْلًا boleh terletak sebelum atau setelah amilnya karena ia bermakna kualitas	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> أَكْلًا adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) atas verbanya yaitu <i>lafazh</i> وِتَأْكُلُونَ yang berupa <i>fi'il mutasharif</i> . Nomina أَكْلًا terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .	

No. KD: 37	Nama Surat: Al-Fajr	No Ayat: 20
Konteks Data (Ayat)	وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًّا جَمًّا	

Terjemah	Dan kamu mencintai harta dengan kecintaan yang berlebihan
Data	حُبًّا
Makna	<i>Mubayyin linnau'</i>
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	Lafazh حُبًّا boleh terletak sebelum atau setelah <i>amilnya</i> karena bermakna kualitas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	Lafazh حُبًّا adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) verbanya yaitu <i>lafazh وَتُحِبُّونَ</i> yang berupa <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina حُبًّا terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> . Penambahan sifat جَمًّا setelahnya menjelaskan akan kualitas verba tersebut dilakukan yaitu dengan berlebihan.

No. KD: 38	Nama Surat : Al-Fajr	No Ayat: 21
Konteks Data (Ayat)	كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكًّا دَكًّا	
Terjemah	Sekali-kali tidak! Apabila bumi diguncangkan berturut-turut (berbenturan)	
Data	دَكًّا	
Makna	<i>Mubayyin linnau'</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mukhtas</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul</i>	Lafazh دَكًّا boleh terletak sebelum atau setelah <i>amilnya</i>	

<i>muthlaq</i>	karena bermakna kualitas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	<i>Lafazh ذَكَّا</i> adalah <i>maf'ul muthlaq mubayyin linnau'</i> (menjelaskan makna kualitas) atas verbanya yaitu <i>lafazh ذُكِّتَ</i> berupa <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina <i>ذَكَّا</i> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 39	Nama Surat : Al-Adiyat	No Ayat: 1
Konteks Data (Ayat)	وَالْعَادِيَاتِ ضَبْحًا	
Terjemah		
Data	ضَبْحًا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh ضَبْحًا</i> harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh ضَبْحًا</i> adalah <i>maf'ul muthlaq mu'akkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas verbanya yaitu <i>lafazh وَالْعَادِيَاتِ</i> yang berupa <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina <i>ضَبْحًا</i> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .	

No. KD: 40	Nama Surat : Al-Adiyat	No Ayat: 2
Konteks Data (Ayat)	فَالْمُورِيَاتِ قَدْحًا	

Terjemah	Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat
Data	قَدْحًا
Makna	<i>Taukid</i>
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>ism masdhar</i>
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> قَدْحًا harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>
Analisis	<i>Lafazh</i> قَدْحًا adalah <i>maf'ul muthlaq mu'akkid</i> (menjelaskan makna penegas) atas verbanya yaitu <i>lafazh</i> فَالْمُورِيَاتِ yang berupa <i>fi'il mutasharrif</i> . Nomina قَدْحًا terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i> ) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i> , karena <i>ism mufrad</i> .

No. KD: 41	Nama Surat : Az-Zalzalah	No Ayat: 1
Konteks Data (Ayat)	إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا	
Terjemah	Apabila bumi diguncangkan dengan guncangan yang dahsyat	
Data	زِلْزَالَهَا	
Makna	<i>Taukid</i>	
Kejelasan makna	<i>Masdhar mubham</i>	
Dapat dan tidaknya dijadikan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Mutasharrif</i> karena berbentuk <i>masdhar</i>	
Ketentuan <i>maf'ul muthlaq</i>	<i>Lafazh</i> زِلْزَالَهَا harus terletak setelah <i>amilnya</i> dan tidak boleh terletak sebelum <i>amilnya</i> karena bermakna penegas.	
Penanda gramatika	<i>Fathah</i>	
Analisis	<i>Lafazh</i> زِلْزَالَهَا adalah <i>maf'ul muthlaq mu'akkid</i>	

	<p>(menjelaskan makna penegas) atas verbanya yaitu <i>lafaz</i> زُلْزِلَتْ yang berupa <i>fi'il mutasharrif</i>. Nomina <u>زُلْزَالِهَا</u> terinfeksi kasus akusatif (dibaca <i>nashab</i>) dengan desinen (penanda) berupa <i>fathah</i>, karena <i>ism mufrad</i>.</p>
--	---